

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
DI KELAS V SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:
OKTAVIA PEGA WETE
2286206019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS
V SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

OKTAVIA PEGA WETE

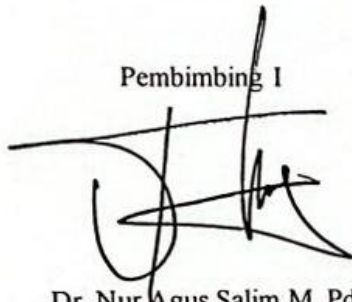
NPM : 2286206019

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda

Tanggal:.....

Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim M. Pd

NIDN.1111088402

Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

NIDN.1122079501

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavia Pega Wete

NPM : 2286206019

Program Studi : Pendidika Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas V SDN 027 Samarinda ulu.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 Maret 2026

Yang Menyatakan,


Oktavia Pega Wete

NPM. 2286206019

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TEHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS
V SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**OKTAVIA PEGA WETE
NPM. 2286206019**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(.....)	17 April 2026
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1111088402	(.....)	17 April 2026
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1122079501	(.....)	17 April 2026
Penguji	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1120089202	(.....)	17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Oktavia Pega Wete lahir pada tanggal 10 oktober 2002 di wolomoni, kecamatan Detusoko, kabupaten Ende, Flores NTT. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Simon Michael Resi dan Ibu Maria Goreti Dhapa. Penulis mulai pendidikan di SDN Wolomoni pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pertama di SMP katolik Maria goreti Ende, kemudian kelas VIII penulis pindah dan melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 5 Loajan pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK negeri 12 Samarinda pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP), program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Sastra satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 pada bulan Agustus penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di keluarhan Karang Asam Ilir dalam sebulan. Kemudian pada bulan september tahun 2025 penulis mengikuti program pengenalan lapangan (PLP) di SDN 027 Samarinda Ulu sampai bulan november. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu.”
Amsal 16:3

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih saya kepada kedua orang tua saya, saudara-saudari saya serta semua keluarga saya, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada saya. Selanjutnya saya persembahkan untuk Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Andi Alif Tunru, S. Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II saya yang telah senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini.

KATA PENGATAR

Segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala Berkah, Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil belajar IPAS pada materi Magnet di SDN 027 Samarinda Ulu” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Kepada Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Kepada Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P. selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Kepada Bapak Dr. Suyanto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Kepada Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan Univeristas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaka dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Kepada Ibu Ratna Khariunisa, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku Dosen pembimbing I saya yang telah bnyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberi ilmu dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh dosen pengajar program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala sekolah, Guru dan Wali kelas V C di SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan motivasi kepada penulis.
13. Kepada Bapak Simon Michael Resi terimakasih atas kasi dan sayangnya serta materi yang di berikan walaupun waktunya tidak lama bersama penulis, tapi penulis bersyukur pernah merasakan hasil keringat bapak. Terimakasih karena bapak sekarang hidup penulis menjadi sosok yang mandiri, yang kuat dan tegar menghadapi kehidupan yang penuh derama ini.
14. Teruntuk Ibunda Tercinta Maria Goreti Dhapa yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasi sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa doa yang selalu diberikan untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
15. Kepada keluarga penulis Maci Dewi, maci Asy, maci Firi, Om Ngginus (alm). Nenek Ti,i dan Maga (Alm), Om Yan, bibi Meri, abang yoel, Adek Yuni, Ciko, Noken. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan bantuan, dukungan, materi dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

16. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Ikka muda, k Olla Aldareza, Della, Devi, Vira, Prily, salimah, laila, Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam setiap proses yang penulis lalui.
17. Kepada teman-teman Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda. Khususnya angkatan 2022 kelas B, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama dalam penyusunan proposal ini.
18. Terakhir, untuk diri sendiri Oktavia Pega Wete. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang di hadapi. Penulis mengapresiasi diri sendiri atas setiap langkah, perjuangan, air mata yang mengiringi proses panjang ini.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Samarinda, 22 April 2026

Oktavia Pega Wete

Oktavia Pega Wete. 2026. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS di SDN 027 Samarinda Ulu. Penelitian ini di bimbing oleh Dr. Nur Agus Salim, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V SDN 027 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya optimal penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen berupa nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa homogenitas, uji hipotesis Mann-Whitney U, serta uji N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol sebesar 48,93 dan meningkat pada posttest menjadi 68,32. Sementara itu pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 45,37 dan meningkat menjadi 85,42 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa. Selain itu, hasil uji N-gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 71,62 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol 30,43 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 027 Samarinda Ulu.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar, IPAS

Oktavia Pega Wete. 2026. The Effect of Picture Media on IPAS Learning Outcomes at SDN 027 Samarinda Ulu. This study was supervised by Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., as the First Supervisor and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., as the Second Supervisor.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using picture media on the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) among fifth-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu in the 2025/2026 academic year. This research is motivated by the low student learning outcomes caused by the lack of optimal use of instructional media in the learning process. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design in the form of a non-equivalent control group design. The research sample consisted of an experimental class and a control class. Data collection techniques used tests, including homogeneity testing, hypothesis testing using the Mann-Whitney U test, and the N-Gain test. Based on the results, the average pretest score in the control class was 48.93 and increased to 68.32 in the posttest. Meanwhile, in the experimental class, the average pretest score was 45.37 and increased to 85.42 in the posttest. The results of the hypothesis test using the Mann-Whitney U test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that there is a significant effect of using picture media on students' IPAS learning outcomes. In addition, the results of the N-Gain test showed that the average improvement in learning outcomes in the experimental class was 71.62 (high category), while in the control class it was 30.43 (moderate category). Thus, it can be concluded that the use of picture media has a significant effect and is more effective in improving the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 027 Samarinda Ulu.

Keywords: Picture Media, Learning Outcomes, IPAS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGATAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Konseptual.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Teoretis	43
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan waktu	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	53

G.	Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		66
A.	Deskripsi Hasil penelitian.....	66
B.	Hasil Uji Hipotesis	70
C.	Pembahasan	79
D.	Keterbatasan Penelitian	81
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Implikasi	84
C.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah Honai Papua.....	31
Gambar 2.2 Rumah Gadang (sumatra Barat).....	32
Gambar 2. 3 Rumah Joglo Jawa Tengah.....	32
Gambar 2. 4 Tari Kecak (Bali).....	33
Gambar 2.5 Tari Piring(sumatra Barat)	33
Gambar 2.6 Tari Saman (Aceh)	34
Gambar 2. 7 Pakaian Adat Papua.....	34
Gambar 2. 8 Pakaian Adat Dayak.....	35
Gambar 2. 9 Papeda (Papua).....	35
Gambar 2. 10 Jagung Titi (NTT)	36
Gambar 2. 11 Perekonomian Daerah	36
Gambar 2. 12 Rumah Lamin Kalimantan timur.....	38
Gambar 2. 13 Baju ulos sumatra utara	39
Gambar 2. 14 Tari Kecak Bali	39
Gambar 2. 15 Rendang sumatra barat.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nonequivalent control group desain	48
Tabel 3. 2. Jumlah populasi.....	49
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Pretest-Posttest.....	90
Lampiran 2 Soal Tes Pretest-Posttest.....	92
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Pretest dan posttest	96
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest-posttest	97
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen	98
Lampiran 6 Modul Ajar kelas Kontrol.....	101
Lampiran 7 Rubrik Penilaian	104
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Kelas Kontrol	105
Lampiran 9 Bahan Ajar	107
Lampiran 10 Hasil Prettest dan Posttest Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 11 Hasil Prettest dan Posttest Kelas Eksperimen	116
Lampiran 12 Uji instrumen	118
Lampiran 13 Uji Reliabilitas	118
Lampiran 14 Analisis deskriptif.....	119
Lampiran 15 Uji Normalitas	119
Lampiran 16 Uji Mann Whitney U	119
Lampiran 17 Uji N-Gain	120
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	122
Lampiran 19 Validasi Media Gambar.....	127
Lampiran 20 Nilai	129
Lampiran 21 Surat Permohonan Ijin Penelitian	130
Lampiran 22 Surat Balasan Ijin Penelitian.....	131
Lampiran 23 Surat Selesai Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal awal yang ditempuh oleh anak setelah menyelesaikan pendidikan prasekolah. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan dan tantangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang ini, terdapat berbagai bentuk penyelenggaraan pendidikan, seperti sekolah negeri, sekolah swasta, dan sekolah bertaraf internasional, yang masing-masing menerapkan program serta kurikulum yang beragam. Melalui pembelajaran di sekolah dasar, siswa dibekali berbagai kemampuan dan keterampilan dasar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Kemampuan akademik meliputi literasi, numerasi, serta pengetahuan umum, sedangkan kemampuan non-akademik mencakup keterampilan sosial, emosional, serta pengembangan kepribadian siswa (Marselly, Yanti, and Mulyani 2025). Ki Hadjar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai tuntunan di dalam pertumbuhan anak-anak, yang berarti pendidikan menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan sebagai tuntutan tidak hanya membuat seorang anak lebih cerdas dan lebih luas, tetapi juga membantu mereka menghindari tindakan buruk.

Didasarkan pada asas kemerdekaan, menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan didasarkan pada gagasan bahwa Tuhan yang Maha Esa telah memberi manusia kebebasan untuk mengatur kehidupan mereka sendiri dengan mengikuti aturan masyarakat.(Efendy 2023)

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik memungkinkan suatu negara untuk berkembang, dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era modern. Untuk menghasilkan generasi penerus yang unggul, pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan. Hasil belajar yang optimal dalam berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan (Susilowati, 2022).(Sari, Wanhar, and Nazaruddin 2025).

IPAS menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan proses sains dan sikap ilmiah sosial melalui pendidikan IPAS. Sebagaimana dinyatakan oleh Imanuel (2020), pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang alami. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan cara berpikir ilmiah dan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar menghadapi banyak masalah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih menjadi permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor,

termasuk guru, siswa, dan proses pembelajaran itu sendiri.(Sari, Wanhar, and Nazaruddin 2025).

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, serta keterbatasan kemampuan akademik dasar siswa. Sementara itu, faktor eksternal antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran IPAS yang bersifat integratif, yaitu menggabungkan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurangnya pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka turut menyebabkan proses adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran baru belum berjalan secara optimal.(Suharyanto dkk. 2025)

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar dan salah satu elemen penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai perantara saat mengajar. dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahaminya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memiliki efek psikologis terhadap pembelajaran, seperti menumbuhkan minat dan keinginan baru, dan meningkatkan motivasi.(Wulandari et al. 2023)

Istilah media berasal dari bahasa Latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani, media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera dan berfungsi sebagai alat atau perantara dalam komunikasi pembelajaran. Sementara itu, Santoso S. Hamijaya menyatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada buku teks dan papan tulis, melainkan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain media visual, media audio, dan media audio visual. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. (Fadilah and Kanya 2023)

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu bentuk media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar. Media gambar memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata, sehingga

memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Selain itu, media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa, mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta membantu meningkatkan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS sangat relevan untuk diteliti karena berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.(Fadilah and Kanya 2023)

Hasil belajar IPAS merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan konsep. mengingat, melainkan lebih dari itu, seperti menggunakan media mencatat untuk meningkatkan hasil belajar dengan menjadi lebih baik dengan indikator: mengingat, memahami, menggunakan, dan menganalisis. Guru harus bijak dalam memilih media pembelajaran untuk mencapai metrik yang diharapkan. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang hati dan dengan fokus. untuk siswa dapat mengingat dan memahami pelajaran guru dengan baik.(Suparman, Prawiyogi, and Susanti 2020)

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar IPAS di SDN 027 Samarinda ulu masih di bawah rata-rata. Ini terlihat dari fakta bahwa banyak siswa masih gagal memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang jelas dan visual. Mengingat istilah, memahami prosedur, dan mengaitkan ide

dengan contoh sehari-hari adalah tugas yang sering dihadapi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya membantu siswa, terutama dalam hal penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media gambar harus dioptimalkan karena dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Dengan penggunaan media gambar yang tepat dan terarah, diharapkan siswa dapat memahami materi IPAS dengan lebih baik dan mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang di sampaikan di atas pentingnya peneliti untuk meneliti pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif media gambar dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang bersifat abstrak. Mereka juga berharap dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

- 1 Hasil belajar IPAS siswa kelas V masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM
- 2 Siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak tanpa bantuan visual
- 3 Pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah sehingga kurang menarik bagi siswa

- 4 penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar belum di manfaatkan secara optimal
- 5 Guru belum sepenuhnya menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 027 Samarinda Ulu, yang diukur melalui nilai tes hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kemampuan awal siswa, maupun penggunaan media pembelajaran selain media gambar.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh media gambar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 027 Samarinda Ulu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh media gambar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran melalui pemanfaatan media gambar

sebagai media visual yang mendukung peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkuat kajian mengenai efektivitas media pembelajaran dalam mewujudkan proses belajar yang lebih menarik dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPAS Menjadi pedoman bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat agar proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih nyata melalui tampilan visual Meningkatkan semangat, ketertarikan, serta hasil belajar siswa melalui penggunaan media yang lebih menarik

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan media yang lebih beragam Mendukung terwujudnya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan lebih efektif di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS Menjadi dasar atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas penggunaan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Untuk memastikan pesan pembelajaran tersampaikan dengan efektif, diperlukan sebuah perantara atau media. Secara teoretis, pengertian media pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang sebagai berikut.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa, yang pada akhirnya mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat bantu, tetapi juga dapat berupa manusia, pesan, bahan, teknik, dan lingkungan belajar, serta merupakan perpaduan antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) pembelajaran.

Istilah media berasal dari bahasa Latin medium yang berarti perantara atau pengantar. Russell menjelaskan bahwa media merupakan saluran komunikasi yang berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gagne menyatakan bahwa media adalah komponen dalam lingkungan belajar siswa yang

dapat merangsang terjadinya aktivitas belajar. Arsyad menambahkan bahwa media sering dimaknai sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan menyajikan kembali informasi dalam bentuk visual maupun verbal. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan unsur komunikasi yang berperan sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran. (Mahendra et al. 2024)

Dari berbagai pendapat di atas mengenai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan melalui berbagai saluran, sehingga mampu merangsang pemikiran, perasaan, dan kemampuan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mendorong terciptanya proses belajar yang lebih efektif dalam membantu siswa memperoleh informasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan Media Pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta memperjelas penyampaian pesan dan materi. Media berperan sebagai salah satu alat yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka pemilihannya harus dilakukan secara teliti dan sesuai kebutuhan agar hasilnya optimal.

Levis dan Lentz menjelaskan bahwa media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. (Daniyati et al. 2023)

1) Fungsi Atensi

Fungsi Atensi pada media visual merupakan fungsi utama, yang menarik serta mengarahkan perhatian siswa agar fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan melalui tampilan visual yang mendampingi teks.

2) Fungsi Afektif

Media visual memiliki fungsi afektif yang tampak dari meningkatnya rasa senang atau ketertarikan siswa ketika belajar menggunakan teks yang dilengkapi gambar.

3) Fungsi kognitif

Fungsi Kognitif media visual terlihat dari berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa gambar atau tampilan visual dapat mempercepat pemahaman dan membantu siswa mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran tampak dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media visual memberikan konteks yang membantu siswa memahami teks.

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran juga memberikan manfaat yaitu:

1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

Media dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik, sehingga interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dapat berlangsung lebih aktif. Media juga membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami.

2) Memperjelas proses pembelajaran

Media membuat penyampaian materi menjadi lebih jelas sehingga lebih mudah dimengerti siswa. Hal ini memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih baik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya mengandalkan verbal dari guru.

3) Mengaitkan berbagai gaya belajar siswa

Siswa tidak hanya belajar melalui media visual atau audio, tetapi juga dapat mengalami, mendemonstrasikan, melakukan secara langsung, dan mengamati kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak mudah bosan dan tetap aktif dalam mengikuti proses belajar.

4) Meningkatkan hasil belajar

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik karena melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif siswa. Hal ini pada akhirnya berdampak pada meningkatkan hasil belajar. (Daniyati et al. 2023)

c. Jenis-Jenis Media pembelajaran

Menurut (Misbahul et al. 2022), Media Pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu :

1) Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau informasi melalui bunyi atau suara sehingga dapat didengar oleh peserta didik. Media ini mengandalkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Meliputi sarana yang hanya menghasilkan suara, seperti rekaman kaset, siaran radio, CD, telepon, dan MP3.

2) Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar yang dicetak pada media kertas. Media ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran melalui aktivitas membaca dan melihat. Berupa bahan pembelajaran dalam bentuk cetakan, seperti buku teks, modul, brosur, leaflet, serta media visual seperti gambar dan foto.

3) Media Audio-Cetak

Media audio-cetak adalah media pembelajaran yang mengombinasikan unsur suara (audio) dan bahan cetak seperti teks atau gambar. Media ini menyajikan informasi yang didengar dan dibaca secara bersamaan, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Yaitu kombinasi antara audio dengan

bahan tertulis, misalnya kaset audio yang disertai panduan atau materi teks.

4) Media Proyek Visual Diam

Media proyeksi visual diam adalah media pembelajaran yang menampilkan gambar atau tampilan visual yang tidak bergerak melalui alat proyeksi. Media ini digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual yang diproyeksikan sehingga dapat dilihat oleh peserta didik. Media ini hanya menampilkan gambar statis melalui proyektor, seperti OHT (overhead transparency) dan slide.

5) Media Proyek Audio-Visual Diam.

Media proyeksi audio-visual diam adalah media pembelajaran yang menyajikan unsur suara (audio) dan gambar diam (visual tidak bergerak) yang diproyeksikan menggunakan alat tertentu. Media ini menyampaikan informasi melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, tetapi tampilan visualnya tidak mengalami gerakan. Media slide yang dilengkapi suara sehingga dapat memberikan penjelasan bersamaan dengan gambar diam.

6) Media visual Gerak

Media visual gerak adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar atau tampilan visual yang bergerak tanpa disertai unsur suara. Media ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi melalui gerakan visual yang

dapat diamati secara langsung. Media yang menampilkan gambar bergerak tanpa suara, contohnya film bisu.

7) Media Audio-Visual Gerak

Media audio-visual gerak adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media ini mengombinasikan unsur pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar materi yang disampaikan. Media yang menghadirkan suara sekaligus bergerak, seperti video VCD dan televisi.

8) Media Objek Fisik

Berupa benda konkret atau model nyata yang dapat digunakan untuk memperjelas konsep pembelajaran.

9) Media Manusia dan Lingkungan

Sumber belajar yang berasal dari manusia dan lingkungan sekitar, seperti guru, pustakawan, laboran, atau objek langsung di sekitar siswa.

10) Media berbasis Komputer

Media pembelajaran yang menggunakan perangkat komputer untuk menyampaikan materi atau aktivitas belajar.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan salah satu media pengajaran yang sangat di kenal dan paling sering di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini

berfungsi menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. media gambar termasuk media berbentuk dua dimensi pada bidang tidak tembus pandang dan dapat dikembangkan dalam berbagai variasi melalui perpaduan antara gambar dan penjelasan verbal.

Media Gambar merupakan salah satu media sederhana yang sering digunakan oleh guru karena tidak memerlukan proyektor maupun layar khusus. Jenis media ini bersifat tidak tembus cahaya sehingga tidak dapat dipantulkan ke layar. Guru memilihnya karena lebih praktis dan mudah digunakan. Namun dengan perkembangan teknologi, gambar kini dapat ditampilkan secara visual melalui proyektor digital. Menurut Hamlik (2004), media gambar mencakup segala bentuk representasi visual yang diwujudkan dalam berbagai dimensi sebagai hasil gagasan yang ekspresi, seperti lukisan, foto, slide, film, maupun proyektor.

Menurut Hamzah dalam (Safitri 2020), gambar atau foto termasuk ke dalam kategori media visual. Media ini berfungsi menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima melalui simbol-simbol komunikasi visual. Simbol tersebut harus dipahami dengan tepat agar proses penyampaian pesan berjalan dengan efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena peserta didik cenderung lebih tertarik pada gambar, terutama jika disajikan dengan warna yang menarik

dan sesuai dengan tahap perkembangan serta kemampuan mereka. Penggunaan media gambar yang tepat tentu dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam proses belajar.

b. Manfaat Media Gambar

Menurut Subana dalam (Effect et al. 2021), media gambar memiliki sejumlah manfaat dalam pembelajaran, antara lain meningkatkan ketertarikan siswa, membantu memahami materi, terutama konsep yang bersifat abstrak, serta memperjelas atau memperbesar bagian penting sehingga lebih mudah diamati. Selain itu informasi yang di sampaikan secara visual tidak memerlukan uraian panjang seperti jika hanya di jelaskan dengan kata-kata. Menurut Safitri (2016), media gambar memberikan beberapa manfaat bagi siswa, antara lain:

(1) membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah; (2) memperjelas serta memperbesar bagian penting yang berukuran kecil agar lebih mudah diamati; (3) memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak; (4) meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran; (5) memperkuat penjelasan, karena informasi yang disajikan dapat diperdalam tanpa perlu uraian verbal yang panjang; dan (6) secara umum, media gambar mampu memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan yang dianggap penting kepada siswa.

Menurut Utami, (2018) manfaat media bagi siswa antara lain membantu mereka memahami materi pelajaran, menarik perhatian, serta

memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan yang disampaikan guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Penggunaan media gambar memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Menurut Leinrich, Molenda, dan Russel (1996), Mirnawati (2020:104), dalam (Andini et al. 2024) salah satu kelebihan media gambar adalah

- 1) kemampuannya membantu menjelaskan gagasan atau konsep. Media ini dapat memperjelas masalah dalam berbagai tema dan cocok digunakan untuk semua usia, sehingga dapat mencegah maupun mengoreksi kesalahan pemahaman.
- 2) Media gambar memiliki biaya yang relatif terjangkau jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, serta mudah diperoleh tanpa memerlukan banyak pengeluaran.
- 3) Media gambar dapat dimanfaatkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
- 4) Media ini mampu membantu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam penyampaian materi.
- 5) Penggunaannya sangat praktis selama proses pembelajaran karena tidak membutuhkan peralatan tambahan.
- 6) Media gambar bersifat konkret, sehingga mampu menampilkan inti permasalahan secara lebih nyata dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal.

Namun, setiap kelebihan pasti memiliki kekurangan, media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Kadang ukuran media gambar terlalu kecil untuk dilihat oleh kelompok belajar yang besar. Meskipun gambar bisa diperbesar, proses tersebut membutuhkan biaya yang cukup tinggi.
- b. Gambar hanya menampilkan objek dalam bentuk dua dimensi, sehingga menyulitkan siswa untuk membayangkan bentuk aslinya yang tiga dimensi.
- c. Ada kalanya gambar yang dipilih terlalu rumit sehingga kurang efektif dalam membantu proses pembelajaran.
- d. Satu gambar dapat menimbulkan interpretasi atau pemahaman yang berbeda-beda pada setiap siswa.
- e. Media gambar bersifat statis dan tidak dapat menunjukkan gerakan, kecuali jika disajikan dalam rangkaian gambar yang menggambarkan suatu pola peristiwa tertentu (Mirnawati, 2020:104–10 dalam Andini et al. 2024)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan selama proses pendidikan. Memahami definisi hasil belajar secara komprehensif sangat penting untuk menentukan alat evaluasi yang tepat. Adapun pengertian hasil belajar dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pencapaian ini diperoleh melalui serangkaian aktivitas belajar yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu menangkap dan menguasai pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi. Hasil belajar juga berfungsi sebagai indikator tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Winanda (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak melalui perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, bertambahnya keterampilan, serta munculnya pengetahuan baru melalui berbagai pertanyaan. Sementara itu, Nurhasanah (2016) menyatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran. Aulia (2018) menambahkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan mengingat fakta atau informasi yang dipelajari serta kemampuan siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan tersebut, baik secara lisan maupun tulisan melalui latihan atau tugas (Sumarni and Manurung 2023).

Octavianingrum (2019) menjelaskan, hasil belajar merupakan proses perubahan yang dialami peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan pada ketiga aspek ini mencerminkan

tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya. Sejalan dengan itu, Susanto (2017) menyatakan bahwa hasil belajar muncul dari perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran.

Nugraha (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah capaian nyata siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Capaian tersebut dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk skor melalui berbagai latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Manurung (2020) menambahkan bahwa hasil belajar matematika merupakan pencapaian kemampuan dan pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar matematika juga dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta berpikir logis dan sistematis (Sumarni and Manurung 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai peserta didik sebagai wujud perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini tampak dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari, serta sikap yang muncul sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui berbagai bentuk penilaian yang diberikan oleh guru.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Pendapat Bloom, hasil belajar terdiri atas tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup perkembangan sikap, seperti kemampuan menerima, merespons, menghargai nilai, mengorganisasi nilai, hingga membentuk karakter. Sementara itu, ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan keterampilan yang mencakup keterampilan produktif, teknis, fisik, manajerial, dan intelektual (Yulianto 2021).

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* (Yulianto 2021), membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, pengetahuan, dan penalaran. Ranah ini menekankan proses mental siswa, mulai dari kemampuan mengingat hingga memecahkan masalah yang membutuhkan pengintegrasian berbagai konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Ranah Afektif

Menurut Krochwol dan Bloom, ranah afektif mencakup aspek-aspek seperti penerimaan, partisipasi, penilaian atau pemberian nilai,

pengorganisasian nilai, serta pembentukan pola hidup atau karakter. (Yulianto 2021).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berfokus pada keterampilan fisik dan motorik, termasuk kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara saraf dan otot. Simpson menjelaskan bahwa ranah psikomotor terdiri atas tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas (Yulianto 2021).

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. (H. T. Siregar 2024).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mencakupi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi fisik siswa, termasuk kebugaran tubuh dan organ-organ dalam, sangat berpengaruh terhadap semangat serta konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menjaga kesehatan fisik, siswa perlu memperhatikan pola makan dan minum yang baik rajin berolahraga, serta mendapatkan waktu istirahat yang cukup.

b. Aspek psikologis

Aspek Psikologis mencakup berbagai kondisi mental siswa yang berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hasil belajar. Beberapa faktor psikologis di anggap paling penting antara lain:

1 Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru, memahami serta menggunakan konsep abstrak, dan mempelajari hubungan antar konsep dengan cepat. Tingkat kecerdasan sangat menentukan keberhasilan belajar. Semakin tinggi kecerdasan siswa, semakin besar peluang mencapai prestasi yang baik dan sebaliknya.

2 Sikap Siswa

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek secara positif dan negatif. Sikap positif terhadap guru atau mata pelajaran akan mendukung keberhasilan belajar, sementara sikap negatif dapat menghambat pemahaman siswa.

3 Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Setiap individual memiliki bakat tertentu yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar jika dikembangkan dengan optimal.

4 Minat Siswa

Minat merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang tertarik pada suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih fokus, belajar lebih giat, dan akhirnya dapat mencapai prestasi lebih baik.

5 Motivasi Siswa

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang ingin melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan usaha belajar yang lebih kuat di bandingkan siswa yang kurang motivasi. Motivasi menjadi salah satu faktor yang penting yang menentukan eektivitas proses belajar siswa. Dorongan inilah yang membuat siswa terdorong untuk terlibat dan melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu ,lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa turut mempengaruhi prestasi belajarnya. Jika siswa tinggal di lingkungan yang warganya berpendidikan tinggi dan memiliki

perilaku yang baik, hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Sebaliknya lingkungan dengan tingkat pendidikan rendah dan perilaku yang kurang baik dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa.

2) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga terdiri atas orang tua dan anggota keluarga lainnya, memegang peran besar dalam keberhasilan belajar anak. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, penghasilan keluarga, perhatian dan bimbingan yang diberikan, keharmonisan keluarga, kedekatan hubungan orang tua dan anak, serta suasana rumah yang tenang atau tidak semuanya berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar anak.

3) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses belajar. Hal ini meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, materi pelajaran, dan pengaturan waktu pembelajaran. Semua aspek tersebut dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar lebih optimal. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memahami serta mendukung bakat yang dimiliki siswa.

b) Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan nonsosial mencakupi aspek fisik seperti kondisi gedung sekolah, rumah, tempat tinggal, fasilitas belajar, cuaca, dan pengelolaan waktu. Gedung sekolah yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Demikian pula, rumah yang berantakan atau terlalu padat dapat mengganggu konsentrasi siswa dan berdampak buruk pada kegiatan belajarnya.

4. Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan hasil pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penggabungan ini didasarkan pada karakteristik peserta didik SD yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan cenderung memahami sesuatu secara menyeluruh, bukan terpisah-pisah antar disiplin ilmu. Pembelajaran IPAS dirancang untuk membahas berbagai fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti makhluk hidup, benda di lingkungan sekitar, serta hubungan manusia dengan alam dan masyarakat. Integrasi IPA dan IPS dalam IPAS bertujuan memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih

bermakna, kontekstual, serta menyenangkan (Farhan and Soleh 2025).

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui IPAS, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan kehidupan sosial, sehingga siswa mampu bersikap peduli, bertanggung jawab, serta bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. IPAS juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri, berpikir kritis, dan kreatif, agar siswa mampu mengenali masalah di lingkungannya serta mencari solusi secara sederhana dan logis sesuai dengan tahap perkembangannya (Farhan and Soleh 2025).

Materi “Daerahku Kebanggaanku” kelas V merupakan penerapan pembelajaran IPAS secara terpadu yang mengintegrasikan aspek IPA dan IPS. Dari sisi IPA, materi ini membahas kondisi alam daerah dan hubungan manusia dengan lingkungan, sedangkan dari sisi IPS menekankan keberagaman sosial dan budaya daerah. Melalui pendekatan IPAS, peserta didik memahami keterkaitan antara kondisi alam dengan kehidupan sosial

dan budaya masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah, kepedulian terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inkuiri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran IPAS pada materi “Daerahku Kebanggaanku” dapat dilaksanakan secara efektif melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar. Media gambar digunakan untuk menyajikan permasalahan nyata, seperti kondisi alam, mata pencaharian, dan keberagaman budaya daerah, sehingga membantu siswa mengamati dan memahami masalah secara konkret. Melalui tahapan PBL, peserta didik menganalisis informasi dari gambar, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan hubungan alam dan kehidupan sosial. Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa, melatih berpikir kritis dan kreatif, serta membuat pembelajaran IPAS lebih bermakna dan kontekstual.

b. Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS dengan Media Gambar

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media visual statis berupa foto nyata yang disajikan dalam ukuran besar (A4) dan bersifat kontekstual. Media gambar dirancang untuk mendukung pembelajaran IPAS pada materi Bab 7 “Daerahku Kebanggaanku”, khususnya submateri keberagaman

budaya dan kegiatan perekonomian masyarakat di berbagai daerah Indonesia.

Media gambar dipilih karena mampu menyajikan objek dan aktivitas masyarakat secara konkret sehingga memudahkan peserta didik kelas V dalam mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis informasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret dan membutuhkan stimulus visual untuk memahami konsep abstrak.

1) Media Gambar Keberagaman Budaya

a. Rumah Adat

Gambar 2. 1 Rumah Honai Papua



Sumber: <https://pin.it/4T8VHIqvr>

Gambar 2.2 Rumah Gadang (suamtra Barat)



Sumber : <https://pin.it/1ax0QilUI>

Gambar 2.3 Rumah Joglo Jawa Tengah



Sumber: <https://pin.it/GsDQiQYUF4>

b. Tarian Daerah

Gambar 2. 4 Tari Kecak (Bali)



Sumber : <https://pin.it/4OoHj6w5k>

Gambar 2.5 Tari Piring(sumatra Barat)



Sumber : <https://pin.it/yPETi5gay>

Gambar 2.6 Tari Saman (Aceh)



Sumber : <https://pin.it/1elF6ttmL>

c. Pakaian Adat

Gambar 2. 7 Pakaian Adat Papua



Sumber: <https://pin.it/1JMuCPBMW>

Gambar 2. 8 Pakaian Adat Dayak



Sumber: <https://pin.it/1fX5BIhDM>

d. Makanan Khas Daerah

Gambar 2. 9 Papeda (Papua)



Sumber: <https://pin.it/5UA9gvU2M>

Gambar 2.10 Jagung Titi (NTT)



Sumber: <https://pin.it/5CnzHuBVd>

2) Kondisi Perekonomian Di Daerahku

Gambar 2. 11 Perekonomian Daerah



Sumber : <https://pin.it/1fX5BIhDM>

e. Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Media Gambar dalam Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah nyata sebagai konteks belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan

pemecahan masalah siswa. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, PBL sangat efektif karena materi IPAS berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media gambar dalam PBL membantu menyajikan permasalahan secara visual dan konkret, sehingga memudahkan siswa memahami masalah yang diberikan serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Panungkelan et al. 2024)

Media gambar berperan sebagai stimulus yang memperjelas konsep dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang bersifat abstrak. Ketika media gambar dipadukan dengan model PBL, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan konsep IPAS dengan kondisi nyata. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (Panungkelan et al. 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan melalui penerapan PBL dengan media gambar.

5. Materi Daerahku Kebanggaanku

a. Seperti Apakah Budaya Di daerahku

Budaya daerah adalah kebiasaan, tradisi, dan hasil karya masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi di suatu daerah tertentu. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang

berbeda-beda. Perbedaan ini menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang harus kita jaga dan banggakan.

b. Jenis Warisan Budaya

1) Bahasa Daerah

Jawa → Bahasa Jawa

Sunda → Bahasa Sunda

Dayak → Bahasa Dayak

Bugis → Bahasa Bugis

2) Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah tradisional yang dibangun sesuai dengan budaya, kebiasaan, dan ciri khas suatu daerah tertentu.

Salah satu contoh rumah adat lamin dari kalimantan timur.

Gambar 2. 12 Rumah Lamin Kalimantan Timur



Sumber: <https://pin.it/4cnvVsHqo>

3) Pakaian Adat

Pakaian adat adalah pakaian tradisional yang dipakai oleh masyarakat di suatu daerah tertentu dan mencerminkan budaya

serta ciri khas daerah tersebut. salah satu contoh pakaian daerah dari sumatra utara yaitu baju ulos.

Gambar 2. 13 Baju ulos sumatra utara



Sumber : <https://pin.it/2fZMkRSSb>

4) Tarian Daerah

Tarian daerah adalah tarian tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menggambarkan budaya, cerita, atau kehidupan masyarakat setempat. salah satu contoh tari kecak adalah tarian dari bali.

Gambar 2. 14 Tari Kecak Bali



5) Makanan Khas daerah

Makanan khas daerah adalah makanan tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi ciri khas budaya masyarakat setempat. salah satu contoh makanan khas daerah sumatra barat adalah rendang.

Gambar 2. 15 Rendang sumatra barat



Sumber: <https://pin.it/6CtJJoBCg>

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Adela Kiswatun Nurul Khotimah, Nur Chabibah, dan Diah Widiawati (2025) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karawang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pre-Test Post-Test Design. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda pada materi IPAS yang mencakup hidrosfer, litosfer, dan atmosfer. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan media gambar. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,78 meningkat menjadi 81,18 pada posttest. Uji hipotesis menggunakan

Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media gambar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada desain penelitian dan materi pembelajaran, di mana penelitian Adela dkk. berfokus pada materi geosfer IPAS kelas V, sedangkan penelitian ini difokuskan pada materi budaya daerah IPAS kelas V Kurikulum Merdeka dengan desain eksperimen yang berbeda. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Oktapianti, Tarpan Suparman, dan Yayan Alpian (2024) berjudul “Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen Pretest–Posttest Non-Equivalent Control Group. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Palumbonsari IV, dengan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar. Siswa yang belajar menggunakan media gambar mengalami peningkatan hasil belajar IPAS

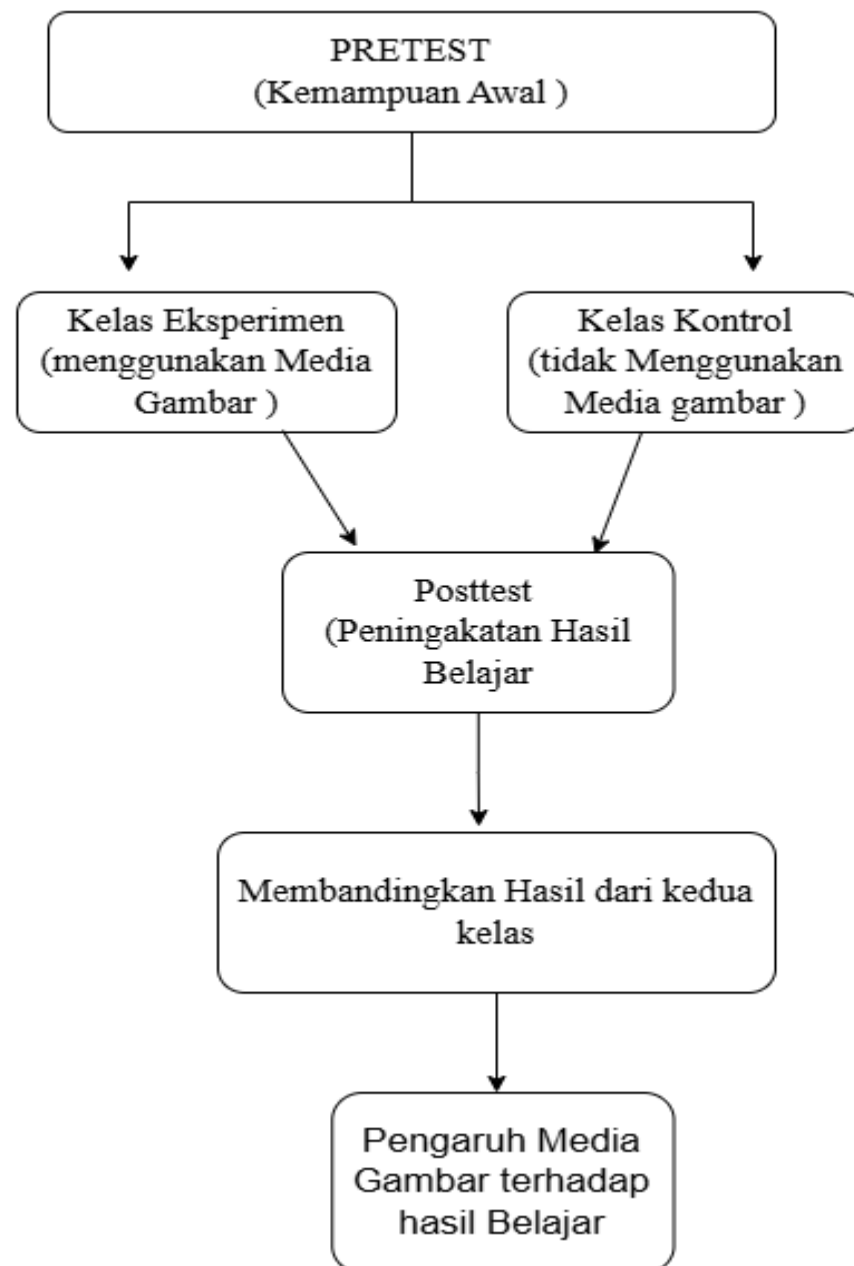
yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa media gambar. Hal ini membuktikan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPAS, menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, serta subjek penelitian berada pada jenjang sekolah dasar kelas V. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, materi pembelajaran (penelitian terdahulu fokus pada sistem pernapasan manusia), serta objek sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 027 Samarinda Ulu dengan materi IPAS yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Oktapianti, Suparman, and Alpi an 2024).

3. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Ningsih Kristanti, Erma Suryani Sahabuddin, dan Andi Makkasau (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada penggunaan media gambar sebagai variabel bebas, hasil belajar sebagai variabel terikat, serta subjek penelitian siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Ningsih Kristanti dkk. berfokus pada IPS, sedangkan penelitian ini mengkaji IPAS

pada Kurikulum Merdeka dengan materi keberagaman budaya daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, serta peningkatan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

C. Kerangka Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, terutama pada materi yang sering dianggap sulit dipahami. Pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media gambar yang mengandalkan pemahaman kognitif melalui visualisasi dan aktivitas belajar yang lebih interaktif, diharapkan mampu menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam membantu proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar. Untuk mempermudah pemahaman, kerangka berpikir penelitian disusun secara runtut sebagai berikut:



Gambar 2.15 kerangka teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Wahab (2013), istilah hipotesis berasal dari kata hupo yang berarti sementara atau belum pasti, dan thesis yang berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai suatu pernyataan atau dugaan awal yang kebenarannya masih bersifat sementara. Hipotesis sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, maupun sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang mungkin benar, namun karena kebenarannya belum dapat dipastikan, maka hipotesis perlu diuji menggunakan data hasil pengamatan atau observasi. Apabila hipotesis digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengujian secara empiris menjadi hal yang sangat penting agar keputusan yang diambil tidak keliru. Agar dapat diuji secara ilmiah, hipotesis harus dirumuskan dalam bentuk yang jelas dan terukur, khususnya dalam bentuk kuantitatif atau angka. Pernyataan yang bersifat umum dan tidak terukur akan sulit untuk dibuktikan kebenarannya.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai karakteristik atau hubungan antarvariabel yang dinyatakan secara matematis. Pengujian hipotesis statistik merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan keputusan, yaitu apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data penelitian. Dalam proses pengujian hipotesis, dikenal dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan

hipotesis alternatif (H_1), yang masing-masing memiliki peran penting dalam penarikan kesimpulan penelitian. (Junaedi and Wahab 2023)

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dengan kata lain, hipotesis ini menyatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penggunaan media gambar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Hipotesis ini menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini bersifat deduktif karena bertujuan menguji hipotesis berdasarkan paradigma tradisional, positivistik, eksperimental, atau empiris. Dalam prosesnya, penelitian kuantitatif membatasi suatu fenomena agar dapat diukur secara jelas dengan menggunakan instrumen dan skala pengukuran yang terstandar. Dengan demikian, esensi penelitian kuantitatif terletak pada pengumpulan data dalam bentuk angka untuk menjelaskan dan memahami fenomena tertentu.(Siroj et al. 2024).

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Metode quasi eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat dalam situasi pembelajaran yang nyata, meskipun tanpa melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh.(Anantasia 2025)

Peneliti menggunakan Nonequivalent control Group Design. Yang artinya melibatkan dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi tritment menggunakan media gambar, kelompok lainnya tidak menggunakan media gambar. Kedua kelompok diberi pretest sebelum memulai eksperimen dan posttes untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Tabel 3. 1Nonequivalent control group desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas VC (eksperimen)	O ₁	X	O ₂
Kelas VB (kontrol)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Tes awal (Pretest) ssebelum perlakuan di lakukan

O₂ dan O₄ = Tes Akhir (posttest) setelah perlakuan di lakukan

x = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

- = tidak diberikan perlakuan

B. Tempat dan waktu

1. Tempat /lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu, Jl. Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu pada bulan februari-Maret 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu seluruh objek atau subjek yang memiliki jumlah karakteristik tertentu yang ditemukan oleh peneliti sebagai fokus dalam penelitian. Populasi yang di ambil dari penelitian yaitu siswa dan siswi kelas V SDN 027 Samarinda Ulu.

Tabel 3. 2. Jumlah populasi

Kelas	Jumlah
VC	29
VB	30

2. Sampel Penelitian

Sampel secara umum dapat dipahami sebagai sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh (Amin et al. 2023).

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono dalam (Narasati, Ningdyastuti, and Mauilia 2022). sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan cara melibatkan seluruh anggota populasi

sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Sampling jenuh juga dikenal dengan istilah sensus, karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah kelas VC dengan jumlah 29 orang dan kelas VB berjumlah 30 orang. peneliti menetapkan kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai Kelas kontrol.

Tabel 3. 3Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VC	29
2	VB	30
Jumlah Total Siswa		59 siswa

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 60) dalam (Nurwinda, Muh Khaedar 2022) merupakan segala sesuatu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai objek tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (X) Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel

terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan Media Gambar.

2. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui pretest dan posttest.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 308), teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara tepat dan sistematis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi (Alfianti 2023).

a. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Selanjutnya, posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara siswa menjawab soal objektif yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS dan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes, lembar jawaban dikumpulkan, diperiksa, dan diberi skor. Data hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa. Tes berbentuk Pilihan Ganda dengan jumlah soal 25 butir.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung. Dokumentasi berupa arsip atau dokumen yang telah tersedia dan relevan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi daftar hadir siswa, data jumlah siswa, hasil belajar siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes pada pembelajaran IPAS untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar. Instrumen tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara objektif.

Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran IPAS. Soal tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS dan sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator ahli guna memastikan kelayakan isi dan kejelasan bahasa. Setelah dinyatakan valid, instrumen tes selanjutnya diuji cobakan di sekolah yang menjadi lokasi penelitian untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, berupa arsip dan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti daftar hadir siswa, data jumlah siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran selama penerapan media gambar. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil tes dalam penelitian mengenai pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari istilah validity yang bermakna tingkat ketepatan dan ketelitian suatu instrumen pengukuran, khususnya tes, dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh benar-

benar mencerminkan kondisi atau fakta sebenarnya dari aspek yang diukur (Ramadhan, Siroj, and Afgani 2024)

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan validitas empiris melalui korelasi Product Moment Pearson. Uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada peserta didik di luar sampel penelitian.

a. Validitas Empiris

Validitas empiris digunakan untuk menilai kelayakan setiap butir soal berdasarkan hasil analisis statistik. Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menghubungkan skor pada masing-masing butir soal dengan skor total menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mengukur hasil belajar siswa secara akurat. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan butir soal yang memiliki nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel dinyatakan tidak valid dan selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian atau diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Setiap butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Rumus Validitas Empiris (Product Momen Pearson)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien Validitas empiris

X : Skor butir soal

Y : Skor total

N : Jumlah Responden

Kriteria pengujian :

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid

jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

2. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi yang sebanding. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, karena instrumen yang digunakan berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Rumus :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

- a = koefisien reliabilitas
- k = jumlah butir soal
- σ_i^2 = varians tiap butir soal

- $\sigma^2 = \text{varians total skor instrumen}$

Kriteria reliabilitas :

$$a \geq 0,70 = \text{Instrumen Reliabel}$$

$$a < 0,70 = \text{Instrumen Reliabel}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik merupakan metode analisis data yang digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney U. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara dua kelompok sampel yang saling bebas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan merangkum data secara ringkas tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Beberapa contoh ukuran deskriptif meliputi: Mean (rata-rata) untuk

menunjukkan nilai tengah, Median (nilai tengah setelah data diurutkan), Modus (nilai yang paling sering muncul), Standar Deviasi (ukuran sebaran data), serta Persentase dan Frekuensi untuk menunjukkan proporsi dan jumlah kejadian dalam data. (R. H. Siregar et al. 2025)

a. Mean (Rata-rata)

Dalam statistik, rata-rata (mean) biasanya ditulis dengan simbol $\bar{X}$ yang dibaca “ex bar” atau X_n untuk menunjukkan jumlah data (Milenia et al., 2023). Rata-rata digunakan untuk menggambarkan nilai tengah suatu kelompok data dengan cara merata-ratakan semua nilainya. (Mahendra et al. 2024). Dalam konteks penelitian ini, rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai tengah hasil belajar siswa IPA setelah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar.

Dengan menghitung rata-rata, dapat diketahui seberapa efektif media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Untuk menghitung rata-rata pada data tunggal, langkahnya adalah menjumlahkan seluruh nilai data, kemudian membaginya dengan banyaknya data. Rumus untuk menghitung rata-rata (mean) dari data tunggal adalah sebagai berikut:

Rumusnya :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata

X = Nilai data

n = Banyak data

b. Median

Median adalah nilai yang berada di tengah suatu kumpulan data setelah data tersebut diurutkan, sehingga membagi data menjadi dua bagian yang sama besar. Median digunakan untuk menunjukkan titik tengah dari data yang telah diurutkan, baik dari yang terkecil ke terbesar maupun sebaliknya (Sugiyono, 2007, p. 48). Median biasanya disimbolkan dengan Me atau Md. (Mahendra et al. 2024). Untuk menghitung median pada data tunggal dengan jumlah data ganjil, digunakan rumus:

$$me = \frac{1}{2} (n + 1) \text{ mencari data ke...}$$

sedangkan untuk mencari data dengan jumlah genap, media dapat dicari dengan rumus.

$$me = \frac{\text{data ke } (\frac{1}{2}) + \text{data ke } (\frac{1}{2}n + 1)}{2}$$

Untuk menentukan media pada data kelompok, gunakan rumus berikut :

$$me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{2}$$

Keterangan :

b : Adalah batas bawah median,yaitu kelas dimana media terletak

p : Adalah Panjang kelas median

n : Adalah Jumlah total data

F : Adalah jumlah kumulatif frekuensi dan kelas sebelum media terletak

F : Adalah frekuensi media

c. Modus

Modus merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kelompok data berdasarkan nilai yang paling sering muncul. Untuk menentukan modus pada data tunggal, cukup menemukan nilai dengan frekuensi kemunculan tertinggi. Agar pencarian modus lebih mudah, disarankan agar data terlebih dahulu diurutkan dari nilai terkecil ke nilai terbesar (Junaidi, 2014). Sedangkan pada data berkelompok, modus dapat dihitung dengan menggunakan rumus tertentu (Mahendra et al. 2024).

$$Mo = b + p (\frac{b1 - b2}{b1 - b2 + b3 - b2})$$

Keterangan :

d. Varians

Mo = Modus.

b = Tepi batas bawah kelas modus.

p = Panjang kelas.

$b1$ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya.

Varians merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman atau homogenitas hasil belajar siswa.

Varians dihitung berdasarkan jumlah kuadrat selisih setiap nilai

siswa terhadap nilai rata-rata kelas. Akar dari varians disebut standar deviasi atau simpangan baku, yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar penyebaran nilai hasil belajar siswa dari nilai rata-ratanya.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa simbol varians untuk populasi dinyatakan dengan (σ^2) yang dibaca sigma kuadrat, sedangkan varians untuk sampel dilambangkan dengan (s^2). Sementara itu, standar deviasi atau simpangan baku untuk populasi dilambangkan dengan (σ) yang dibaca sigma, dan untuk sampel dilambangkan dengan (s).

Berikut ini rumus statistic yang dapat digunakan untuk mencari varians dan standar deviasi atau simpangan baku.

Rumusnya :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X_i - X^-)^2}{n} \text{ (Rumus varians untuk populasi)}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X^-)^2}{n}} \text{ (Rumus standar Deviasi untuk Populasi)}$$

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - X^-)^2}{(n - 1)} \text{ (Rumus Varian untuk sampel)}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X^-)^2}{(n - 1)}} \text{ (Rumus standar deviasi untuk sampel)}$$

2. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan bentuk sebaran data yang simetris, di mana nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus) berada pada titik pusat distribusi. Secara grafis, distribusi normal digambarkan menyerupai kurva lonceng terbalik yang dapat diamati melalui histogram.

Uji normalitas umumnya diterapkan pada data dengan skala pengukuran ordinal, interval, dan rasio. Dalam analisis statistik parametrik, data harus memenuhi asumsi normalitas, yaitu berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel relatif kecil, atau data berskala nominal dan ordinal, maka analisis data dapat dilakukan menggunakan metode statistik nonparametrik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar IPAS siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov melalui bantuan program IBM SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data

dinyatakan tidak berdistribusi normal.(Sonjaya, Aliyya, and Naufal 2025).

Dengan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas :

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kesimpulannya :

$L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima

$L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Dengan signifikan $\alpha = 0,05$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dalam analisis data, asumsi homogenitas varians menjadi salah satu syarat penting yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan, seperti uji t atau Analisis Varians (ANOVA). Uji homogenitas berperan untuk memastikan bahwa perbandingan data antar kelompok dapat dilakukan secara sah dan hasil analisis yang diperoleh bersifat valid (Field, 2024) dalam (Sonjaya, Aliyya, and Naufal 2025).

Uji homogenitas Leven's Tes dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar. Pengujian homogenitas dilakukan

menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data dianggap homogen.
- 2) Jika nilai sig ≤ 0,05 maka data dianggap tidak homogen.

Rumusnya : *levene's tes*:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan :

w : statistik uji *levene*

N : jumlah total pengamatan (data)

k : jumlah kelompok (kategori)

n_i : jumlah pengamatan dalam kelompok ke - i

Z_{ij} : nilai transformasi absolut dari data Y_{ij} (pengamatan dalam kelompok ke - i)

Z_i : rata - rata Z_{ij} dalam kelompok ke - i

Z : rata - rata keseluruhan dari Z_{ij}

3. Uji Hipotesis (Uji Mann-Whitney U)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Apabila data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat menggunakan uji statistik parametrik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Dalam penelitian ini, karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara dua kelompok yang tidak berdistribusi normal, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus Uji Mann-Whitney U

$$U1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R1$$

$$U2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R2$$

Keterangan :

U = nilai mann-whitney

n1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n2 = jumlah sampel kelas kontrol

R1 = jumlah nilai pada kelas eksperimen

R2 = jumlah nilai pada kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji N- Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Kriteria interpretasi N-Gain :

N-Gain 0,70 : Tinggi

0,30 N-Gain 0,70 : Sedang

N-Gain 0,30 : Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 027 Samarinda ulu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas V. Penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 027 Samarinda ulu, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain Quasi eksperimen. Populasi dari penelitian ini merupakan siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VB dan Kelas VC. Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh (total sampling) yang memungkinkan seluruh anggota menjadi populasi menjadi sampel. Dengan demikian, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol dan kelas VC di gunakan sebagai kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen di berikan perlakuan yaitu menggunakan media gambar sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasa yang sudah di lakukan pada guru kelas VB. Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol di beri perlakuan, kedua kelas tersebut harus mengetahui kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui keterampilan awal masing masing kelas eksperimen dan kontrol di beri pretest berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 7 soal.

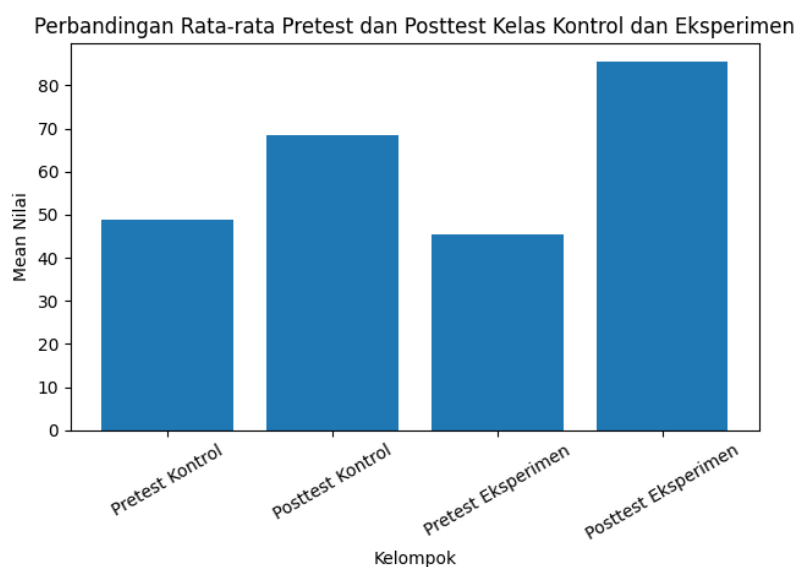
Kemampuan awal kedua kelas di ukur setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas tersebut

di berikan posttest yang juga berbentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Kontrol	28	26,60	71,40	48,93	14,77
Posttest kontrol	28	57,10	85,70	68,32	11,52
Pretest eksperimen	29	28,60	57,90	45,37	10,56
Posttest eskperimen	29	71,40	100,00	85,42	11,29

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran mengenai nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Berdasarkan grafik perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 48,93, kemudian mengalami peningkatan pada saat posttest menjadi 68,32. Hal ini menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pembelajaran.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 45,37, kemudian meningkat secara signifikan pada saat posttest menjadi 85,42. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, perbandingan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar setelah diterapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir soal dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas dalam

penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Dengan kriteria membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % (0,05). Soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data, dari 20 butir soal yang diujikan diperoleh hasil sebagai berikut :

Butir soal nomor 1, 11, 16, 17, 18, 19, dan 20 memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,381), sehingga dinyatakan valid.

Sedangkan butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan 15 memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,381), sehingga dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian agar menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 25 terhadap butir soal yang telah dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.3

Reliability Statistics	
Cronbach`Alpha	No of Item s
0,726	7

Berdasarkan tabel Uji reliabilitas di atas terhadap 7 butir soal yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,726 dengan jumlah item sebanyak 7 butir soal. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen.

Menurut kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar $0,726 > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, 7 butir soal yang telah dinyatakan valid juga terbukti reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pelaksanaan pretest dan posttest pada siswa kelas V.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS IBM Statistik 25.

Tabel 4.4

Variabel	Kelas	N	Sig	keterangan
Pretest	kontrol	28	0,007	Tidak Normal

Pretest	Eksperimen	29	0,000	Tidak Normal
Posttest	Kontrol	28	0,00	Tidak Normal
Posttest	Eksperimen	29	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,007, sedangkan pretest kelas eksperimen sebesar 0,000. Selanjutnya nilai signifikansi posttest kelas kontrol sebesar 0,000 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,000.

Maka dari itu, karena data tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis selanjutnya akan menggunakan uji statistik nonparametrik, uji Mann-Whitney U.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene Test dengan bantuan program SPSS IBM 25.

Tabel 4.5

Variabel	Levene Statistic (F)	Sig	Keterangan
Nilai Posttest	0,285	0,596	Homogen

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Statistic Levenen di peroleh sebesar 0,285 dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,596. Pengambilan keputusan uji homogenitas menyatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) data di anggap homogen. Karena $\text{sig } 0,596 > \text{dari } 0,05$ data di simpulkan bahwa varians nilai posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotetis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Karena data tidak berdistribusi normal. Maka penguji hipotetis menggunakan uji nonparamerik *Mann-Whitney U*.

Tabel 4.6

Variabel	Mann- whitney U	Z	Sig. (2- tailed)	keputusan
Hasil Belajar (posttest)	124,000	4,632	0,000	H ₁ diterima

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai Mann-Whitney U sebesar 124,000, nilai Z sebesar 4,632, dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

4. Hasil Uji Berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Tabel 4.7 Hasil Uji Berdasarkan Indikator Hasil belajar

Kelas	Indikator Hasil belajar	Pretest	Posttest	N-Gain	Presentase Peningkatan%
Eksperimen	Mengidentifikasi keberagaman budaya	70,6	95,5	0,85	85%
	Menjelaskan fungsi lingkungann	37,9	51,7	0,22	22%
	Mengidentifikasi nilai sosial	82,7	96,5	0,80	80%
	Menjelaskan manfaat budaya	27,5	82,7	0,76	76%
	Menerapkan produk budaya dan ekonomi	31	82,7	0,75	75%
Kontrol	Mengidentifikasi keberagaman budaya	71,4	91	0,69	69%
	Menjelaskan fungsi lingkungan	39,2	42,4	0,05	5%
	Mengidentifikasi nilai sosial	67,8	85,7	0,56	56%
	Menjelaskan manfaat budaya	32,1	67,8	0,53	53%
	Menerapkan produk dan budaya ekonomi	28,5	42,8	0,20	20%

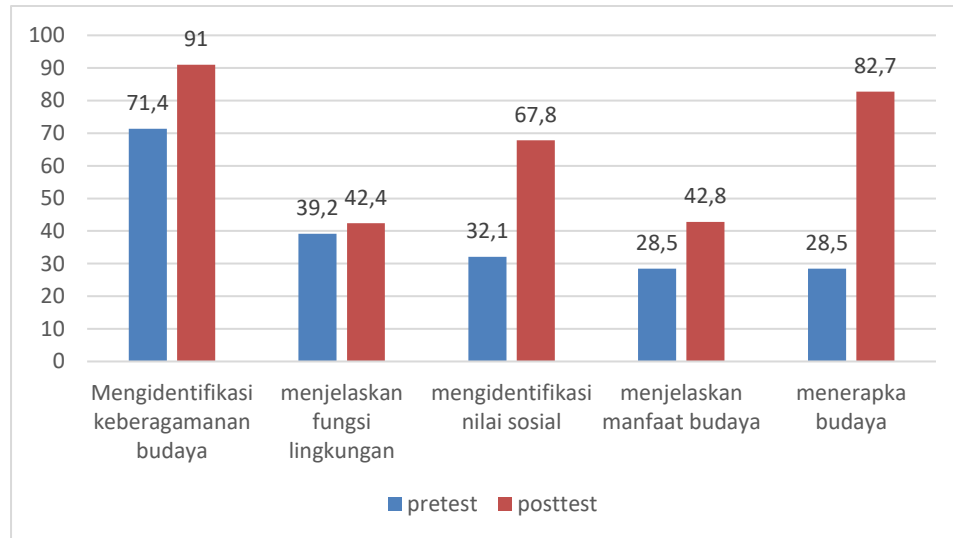
Berdasarkan tabel hasil perhitungan N-Gain, pada kelas eksperimen terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa cenderung tinggi pada sebagian besar indikator. Pada indikator mengidentifikasi keberagaman budaya, diperoleh nilai pretest sebesar 70,6 dan meningkat menjadi 95,5 pada posttest dengan N-Gain sebesar 0,85 (85%) yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam mengenali berbagai bentuk keberagaman budaya secara lebih konkret. Pada indikator menjelaskan fungsi lingkungan, nilai pretest 37,9 meningkat menjadi 51,7 dengan N-Gain 0,22 (22%) yang berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa materi ini masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam.

Selanjutnya, pada indikator mengidentifikasi nilai sosial, nilai pretest sebesar 82,7 meningkat menjadi 96,5 dengan N-Gain 0,80 (80%) yang termasuk kategori tinggi, yang berarti siswa sudah memiliki pemahaman awal yang baik dan semakin meningkat setelah pembelajaran. Pada indikator menjelaskan manfaat budaya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pretest 27,5 menjadi 82,7 dengan N-Gain 0,76 (76%) kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam membantu siswa memahami manfaat budaya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula pada indikator menerapkan produk budaya dan ekonomi, nilai pretest 31 meningkat menjadi 82,7 dengan N-Gain 0,75 (75%) kategori tinggi, yang menandakan bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dengan baik setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media gambar.

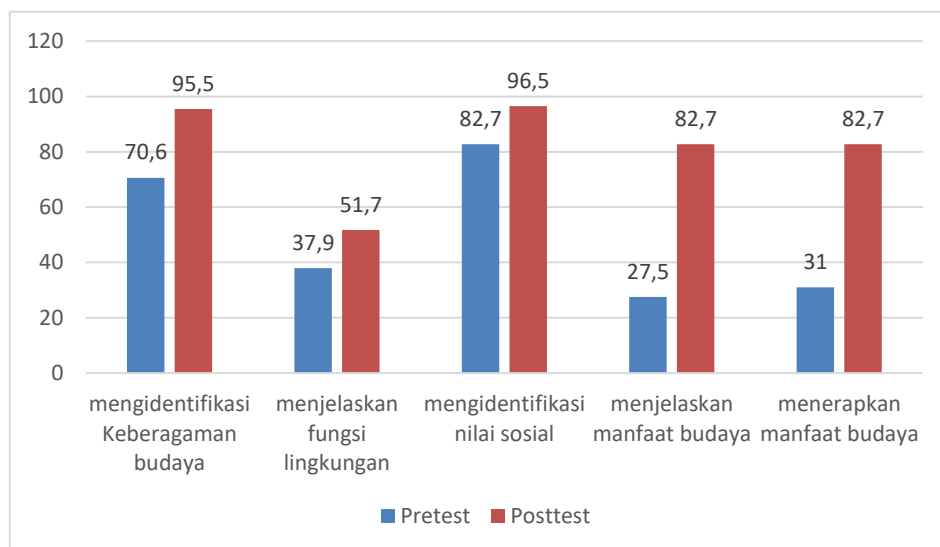
Sementara itu, pada kelas kontrol, peningkatan hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Pada indikator mengidentifikasi keberagaman budaya, nilai pretest sebesar 71,4 meningkat menjadi 91 dengan N-Gain 0,69 (69%) yang termasuk kategori sedang, menunjukkan adanya peningkatan namun tidak setinggi kelas eksperimen. Pada indikator menjelaskan fungsi lingkungan, nilai pretest 39,2 meningkat menjadi 42,4 dengan N-Gain 0,05 (5%) yang termasuk kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tanpa penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemahaman siswa kurang berkembang.

Selanjutnya, pada indikator mengidentifikasi nilai sosial, nilai pretest 67,8 meningkat menjadi 85,7 dengan N-Gain 0,56 (56%) kategori sedang. Pada indikator menjelaskan manfaat budaya, nilai pretest 32,1 meningkat menjadi 67,8 dengan N-Gain 0,53 (53%) kategori sedang. Terakhir, pada indikator menerapkan produk budaya dan ekonomi, nilai pretest 28,5 meningkat menjadi 42,8 dengan N-Gain 0,20 (20%) kategori rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan aplikasi siswa masih terbatas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas kontrol tidak seoptimal kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata Hasil belajar IPAS Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Pada indikator mengidentifikasi keberagaman budaya, kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 70,6 yang meningkat menjadi 95,5 pada posttest dengan N-Gain sebesar 0,85 (85%) yang termasuk kategori tinggi. Sementara itu,

kelas kontrol memperoleh nilai pretest sebesar 71,4 yang meningkat menjadi 91 dengan N-Gain sebesar 0,69 (69%) yang termasuk kategori sedang. Perbedaan ini terjadi karena pada kelas eksperimen siswa mengamati media gambar yang menampilkan berbagai bentuk keberagaman budaya secara visual sehingga lebih mudah dipahami, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran hanya berpatokan pada buku paket sehingga pemahaman siswa kurang maksimal.

Pada indikator menjelaskan fungsi lingkungan, kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 37,9 yang meningkat menjadi 51,7 dengan N-Gain sebesar 0,22 (22%) yang termasuk kategori rendah. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai pretest sebesar 39,2 yang meningkat menjadi 42,4 dengan N-Gain sebesar 0,05 (5%) yang juga termasuk kategori rendah. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan yang rendah, kelas eksperimen tetap lebih baik karena siswa dapat mengamati media gambar yang membantu memahami konsep fungsi lingkungan secara lebih nyata, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan buku paket sehingga penjelasan bersifat abstrak dan kurang menarik bagi siswa.

Pada indikator mengidentifikasi nilai sosial, kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 82,7 yang meningkat menjadi 96,5 dengan N-Gain sebesar 0,80 (80%) yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai pretest sebesar 67,8 yang meningkat menjadi 85,7 dengan N-Gain sebesar 0,56 (56%) yang termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa mengamati media gambar yang menggambarkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan pemahaman, sedangkan pada

kelas kontrol siswa hanya mengandalkan buku paket sehingga pemahaman kurang mendalam.

Pada indikator menjelaskan manfaat budaya, kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 27,5 yang meningkat menjadi 82,7 dengan N-Gain sebesar 0,76 (76%) yang termasuk kategori tinggi. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai pretest sebesar 32,1 yang meningkat menjadi 67,8 dengan N-Gain sebesar 0,53 (53%) yang termasuk kategori sedang. Perbedaan ini terjadi karena penggunaan media gambar pada kelas eksperimen memungkinkan siswa melihat secara langsung contoh manfaat budaya, sehingga lebih mudah dipahami, sedangkan kelas kontrol hanya berpatokan pada buku paket yang cenderung bersifat teks sehingga kurang menarik dan sulit dipahami.

Pada indikator menerapkan produk budaya dan ekonomi, kelas eksperimen memperoleh nilai pretest sebesar 31 yang meningkat menjadi 82,7 dengan N-Gain sebesar 0,75 (75%) yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai pretest sebesar 28,5 yang meningkat menjadi 42,8 dengan N-Gain sebesar 0,20 (20%) yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu menerapkan konsep karena mereka mengamati media gambar yang memberikan contoh nyata produk budaya dan ekonomi, sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya belajar melalui buku paket sehingga kemampuan aplikatif kurang berkembang.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain diperoleh beberapa temuan penelitian. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji Mann-Whitney U. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 71,62 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,43 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tingginya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media gambar mampu memberikan gambaran visual yang jelas sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari serta meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian oleh Adela Kiswatun Nurul Khotimah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dimana nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,78 menjadi 81,18. Selain itu, penelitian oleh Desti Oktapianti dkk. (2024) juga menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan media gambar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan media gambar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran dan lokasi penelitian. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang direncanakan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas V di satu sekolah dasar dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sama pada sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta fasilitas pendidikan yang berbeda.
- 2 Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sementara itu, hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Faktor-faktor tersebut tidak dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.
- 3 Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian menyebabkan penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan pengaruh

penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa dalam periode pembelajaran yang relatif singkat.

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar.

Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 71,62, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 30,43. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara lebih efektif melalui penyajian informasi yang bersifat visual sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media gambar, maka penggunaan media pembelajaran visual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu. Media gambar dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 027 Samarinda Ulu juga dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi sains siswa. Melalui penggunaan media visual, siswa dapat belajar untuk mengamati, memahami, serta menafsirkan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Kemampuan tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan penilaian literasi sains seperti yang diukur dalam Programme for International Student Assessment (PISA), sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa di sekolah dasar.

C. Saran

berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media gambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPAS. Penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, atau penggunaan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Kartikasari. 2023. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3 / 77 Data Kecamatan Mare." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1(2): 127–34.
- Amin, Nur Fadilah et al. 2023. "PENDAHULUAN Penelitian Merupakan Proses Kreatif Untuk Mengungkapkan Suatu Gejala Melalui Cara Tersendiri Sehingga Diperoleh Suatu Informasi . Pada Dasarnya , Informasi Tersebut Merupakan Jawaban Atas Masalah-Masalah Yang Dipertanyakan Sebelumnya . Oleh Ka." 14(1): 15–31.
- Anantasia, Gisela. 2025. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen." *Journal Of Education* 5(2): 183–92.
- Andini, Nur et al. 2024. "Penggunaan Media Gambar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(4).
- Daniyati, Ani et al. 2023. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Jurnal Of Student Research (JSR)* 1(1): 282–94.
- Efendy, Thamrin. 2023. "Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2: 1231–42.
- Effect, The et al. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*: 1–12.
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. 2023. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal Of Student Research (JSR)* 1(2).
- Farhan, Muhammad, and Dudung Amir Soleh. 2025. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.
- Junaedi, Junaedi, and Abdul Wahab. 2023. "Hipotesis Penelitian Dalam Kesehatan." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan* 6(2): 142–46.

- Mahendra, Faisal Eka et al. 2024. "Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong." 13(2): 47–54.
- Marselly, Fitri, Lili Yanti, and Sri Mulyani. 2025. "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDS Torsina II Singkawang." *Jurnal Riset Pendidikan dasar* 08(2): 261–68.
- Misbahul, Stit et al. 2022. "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik,Dan Fungsi Media Pembelajaran MA AL-Huda Karang Melati." *Jurnal Priodi MPI*: 162–75.
- Narasati, As Zahra Anggita, Retna Ningdyastuti, and Desi Mauilia. 2022. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Keabasen Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 4177–84.
- Nurwinda, Muh Khaedar, Cayati. 2022. "Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD." *Jurnal Selecta Education* 5: 30–37.
- Oktapianti, Desti, Tarpan Suparman, and Yayan Alpian. 2024. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09.
- Panungkelan, Inqlan Freisi et al. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas Iv Sd Gmim Makaaroyen." *Jurnal Bloom* 1.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani. 2024. "Validitas and Reliabilitas." *Jurnal ON Education* 06(02): 10967–75.
- Safitri, Apriani. 2020. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Jurnal Pendidikan dan ilmu Pengetahuan* 20(1): 24–36.
- Sari, Cintia, Fira Astika Wanhar, and Ilham Nazaruddin. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Magnet Kelas V SD Negeri 058107 Sei Dendang." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 04(02).

- Siregar, Halimah Tusaddiyah. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Imu Tarbiyah dan Keguruan* 2(2): 215–26.
- Siregar, Rida Haniyah et al. 2025. "Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Meida Akademik* 3(6).
- Siroj, Rusydi A et al. 2024. "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279." 7: 11279–89.
- Sonjaya, Rebina Putri, Farrel Rahma Aliyya, and Syahandika Naufal. 2025. "Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas." 9: 1627–39.
- Suharyanto et al. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Pembelajaran IPAS (Kurikulum Merdeka) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 8(3): 360–67.
- Sumarni, and Alberth Supriyanto Manurung. 2023. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Materi Bangun Ruang." *Jurnal Basicedu* 7(5): 2862–71.
- Suparman, Tarpan, Anggy Giri Prawiyogi, and Reni Endah Susanti. 2020. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Blajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2): 250–56.
- Utami. 2018. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar." 7(April): 137–48.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, and Tsani Shofiah. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal On Education* 05(02): 3928–36.
- Yulianto, Agus. 2021. "Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 01(02): 6–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Pretest-Posttest

Jenis pendidikan : Sekolah Dasar
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi : Seperti apakah budaya di daerah ku?
 Kurikulum : Merdeka
 Kelas : V
 Jumlah soal : 7 Soal
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

No	Indikator hasil belajar	Materi pokok	Level Kognitif	Nomor soal
1	Mengidentifikasi keberagaman budaya daerah Indonesia (rumah adat, tarian, pakaian adat, bahasa daerah)	Keberagaman budaya indonesia (rumah adat dan bahasa daerah)	C4	1,7
2	Menjelaskan fungsi lingkungan alam(seperti (sungai)dalam kegiatan ekonomi masyarakat	Keberagaman budaya	C3	2
3	Mengidentifikasi nilai sosial seperti kerja sama dalam kegiatan	Nilai sosial budaya dalam kehidupan masyarakat	C4	3

	masyarakat yang menunjukan melalui gambar			
4	Menjelaskan manfaat budaya daerah bagi kehidupan masyarakat	Pelestarian budaya daerah	C3	4,6
5	Menentukan produk budaya daerah yang dapat menjadikan potensi ekonomi daerah	Produk budaya dan ekonomi daerah	C3 (menerapkan)	5

Lampiran 2 Soal Tes Pretest-Posttest

Jenis pendidikan : Sekolah Dasar
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Materi : Seperti apakah budaya di daerahku
 Kurikulum : Merdeka
 Kelas : V
 Jumlah soal : 7 Soal
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Petunjuk :

- Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
- Periksa Kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan
- Mulai dan akhiri dengan doa

Jawamlah soal-soal di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Perhatikan Gambar di bawah ini



Perbedaan rumah adat pada gambar tersebut menunjukkan bahwa

- Rumah adat memiliki fungsi tempat tinggal yang sama di setiap daerah
- Bentuk rumah adat dibuat tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan
- Rumah adat mencerminkan keberagaman budaya dan kondisi daerah masing-masing
- Semua rumah adat dibangun menggunakan bahan tradisional yang serupa

2. Perhatikan Gambar berikut ini



Sungai sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang berbagai aktivitas kehidupan. Keberadaan perahu pengangkut barang di sungai menunjukkan bahwa fungsi sungai dalam kegiatan ekonomi adalah

- a. Tempat rekreasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar
- b. Sumber kehidupan masyarakat yang menyediakan kebutuhan air
- c. Lingkungan alam yang digunakan untuk aktivitas sosial masyarakat
- d. Sarana transportasi yang membantu distribusi dan perdagangan barang

3. perhatikan gambar di bawah ini



Nilai budaya yang tampak pada gambar adalah

- a. Kerja sama dalam mencapai tujuan bersama
- b. Sikap mandiri dalam melakukan kegiatan bersama
- c. Persaingan untuk mencapai hasil terbaik
- d. Perbedaan pendapat dalam kelompok masyarakat

4. Perhatikan gambar Festival daerah berikut ini



Manfaat kegiatan pada gambar bagi masyarakat adalah

- a. Mengurangi interaksi masyarakat luar daerah
- b. Melestarikan budaya daerah sekaligus mempererat kebersamaan masyarakat
- c. Menggantikan tradisi lama dengan budaya baru untuk menambah budaya
- d. Membatasi hubungan sosial antar masyarakat

5. Perhatikan Gambar berikut ini



Rendang terkenal di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Makanan ini dimasak dalam waktu lama menggunakan santan dan rempah khas Nusantara.

Rendang dapat menjadi produk unggulan daerah karena

- a. Memiliki rasa yang disesuaikan dengan selera semua negara
- b. Menggunakan bahan makanan yang mudah ditemukan di seluruh dunia
- c. Memiliki cita rasa khas, nilai budaya, serta dikenal melalui promosi luas
- d. Hanya disajikan dalam kegiatan adat tertentu saja

6. perhatikan gambar di bawah ini



Dalam Tari Saman, penari duduk berbaris rapat dan bergerak sangat kompak mengikuti irama tanpa alat musik. Nilai budaya yang paling terlihat dari tarian ini adalah

- a. Kemampuan individu menunjukkan gerakan terbaiknya
 - b. Kerja sama, kekompakan, dan disiplin antar penari
 - c. Kebebasan penari menampilkan gerakan masing-masing
 - d. Hiburan pribadi tanpa keterlibatan kelompok
7. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang berbeda-beda di setiap provinsi. Sikap paling tepat yang harus dimiliki siswa terhadap keberagaman bahasa daerah adalah
- a. menganggap bahasa daerah tidak penting
 - b. hanya mau belajar bahasa asing
 - c. melarang orang berbicara bahasa daerah
 - d. menghargai, mempelajari, dan menggunakan bahasa daerah dengan sopan

Lampiran 3 Rubrik Penilaian Pretest dan posttest
Rubrik Penskoran

Kriteria penilaian	Skor	Deskripsi
Jawaban benar	1	Siswa mampu memilih jawaban yang tepat sesuai dengan konsep materi Bab 7 IPAS, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap keberagaman budaya daerah, pelestarian budaya, akulturasi, serta hubungan kondisi geografis dengan kehidupan masyarakat.
Jawaban salah	0	Siswa belum mampu memilih jawaban yang tepat atau menunjukkan kesalahan pemahaman terhadap konsep materi Bab 7 IPAS.

Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest-posttest

Jenis pendidikan : Sekolah Dasar
Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi : Seperti Apakah Budaya di Daerahku
Kurikulum : Merdeka
Kelas : V
Jumlah soal : 7 Soal
Bentuk Soal : Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. B
5. C
6. B
7. D

Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR
INFORMASI UMUM
A. Identitas Modul Identitas : SDN 027 Samarinda Ulu sekolah Mata Pelajaran : IPAS Materi Pokok : Seperti Apakah Budaya di Daerahku Kelas/Semester : V C/2 Fase : C Alokasi/waktu : (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal Peserta didik mampu memahami keberagaman budaya daerah Indonesia, pelestarian budaya, serta hubungan kondisi geografis dengan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.
C. Profil Pelajar Pancasila 1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia 2 Mandiri 3 Bernalar kritis 4 Gotong royong 5 mandiri
D. Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu memahami keberagaman budaya Indonesia serta hubungan antara lingkungan alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat, serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.
E. Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1 Mengidentifikasi keberagaman budaya Indonesia seperti rumah adat dan bahasa daerah.

2 Menjelaskan peran lingkungan alam dalam kegiatan ekonomi masyarakat. 3 Mengidentifikasi nilai kerja sama dalam kehidupan masyarakat. 4 Menjelaskan manfaat kegiatan budaya daerah bagi masyarakat. 5 Menentukan contoh produk budaya daerah yang memiliki potensi ekonomi.
F. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
G. Sarana dan Prasarana 1 Buku teks IPAS kelas V 2 Gambar rumah adat, tarian, makanan khas, bahasa daerah 3 Papan tulis dan spidol
H. Target Peserta didik Peserta didik kelas 5C
I. Sintak/Langkah-Langkah Pembelajaran a. Kegiatan Awal (10 menit) 1 Guru memberi salam dan memimpin doa. 2 Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3 Guru menampilkan gambar budaya daerah seperti Rumah adat, Makanan Khas daerah,tarian daerah. 4 Guru memberikan pertanyaan pemantik” Apa saja perbedaan yang kamu lihat pada gambar-gambar budaya tersebut? Lalu siswa menjawab dengan pengetahuan awal mereka. 5 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Kegiatan Inti (55 menit) Materi: Seperti Apakah Budaya di Daerahku 1) Orentasi Masalah



Guru menampilkan media gambar keberagaman budaya (rumah adat, pakaian adat, tarian daerah) dan mengajukan pertanyaan pemantik.” mengapa rumah Adat di setiap daerah memiliki bentuk yang berbeda beda”

2) Mengorganisasi Peserta didik

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan tugas berbasis masalah.yang akan di lakukan melalui LKPD yang diberikan oleh guru.

3) Guru Membimbing Penyelidikan

Guru membimbing diskusi kelompok menggunakan LKPD berbasis gambar

4) Mengembangkan dan menyajikan Hasil

Setiap Kelompok mempresntasikan hasil pengamatanya.di depan kelas.dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.

5) Analisis dan evaluasi

Pada tahap analisis dan evaluasi, guru bersama peserta didik menganalisis hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan melalui diskusi kelompok dan penggunaan media gambar. dan menyimpulkan materi dan memberikan penguatan

c. Kegiatan Penutup (5 Menit)

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
2. Guru memberikan penguatan materi.
3. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Lampiran 6 Modul Ajar kelas Kontrol

MODUL AJAR
INFORMASI UMUM
A. Identitas Modul Identitas : SDN 027 Samarinda Ulu sekolah Mata Pelajaran : IPAS Materi Pokok : Seperti Apakah Budaya di Daerahku Kelas/Semester : V B/2 Fase : C Alokasi/waktu : (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal Peserta didik telah memahami konsep dasar keberagaman lingkungan dan budaya serta mampu mengidentifikasi contoh budaya di sekitar mereka. Selain itu, peserta didik memiliki keterampilan dasar dalam mencari informasi dari sumber belajar dan berdiskusi secara sederhana bersama teman.
C. Profil Pelajar Pancasila 6 Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia 7 Mandiri 8 Bernalar kritis 9 Gotong royong 10 mandiri
D. Capaian Pembelajaran peserta didik mampu memahami keterkaitan antara kondisi geografis dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman budaya daerah di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa.
E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Mengidentifikasi keberagaman budaya daerah di Indonesia. 2. Menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan budaya daerah. 3. Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya.
F. Model Pembelajaran Discovery Learning
G. Sarana dan Prasarana 4 Buku teks IPAS kelas V 5 Lembar kerja peserta didik 6 Papan tulis dan spidol
H. Target Peserta didik Peserta didik kelas 5B
I. Sintak/Langkah-Langkah Pembelajaran d. Kegiatan Awal (10menit) 6 Guru memberi salam dan memimpin doa. 7 Guru mengecek kehadiran peserta didik. 8 Guru memberikan pertanyaan pemantik” Mengapa di setiap budaya itu berbeda? Lalu siswa menjawab dengan pengetahuan awal mereka. 9 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Kegiatan Inti (55 menit) Materi: Seperti Apakah Budaya di Daerahku 6) Stimulation (Pemberian Rangsangan) Guru meminta siswa membaca materi pada buku paket tentang budaya daerah. Guru memberi beberapa pertanyaan awal agar siswa mulai berpikir. 7) Problem Statement (identifikasi Masalah) Siswa di minta merumuskan Pertanyaan,Misalnya:

1. Apa yang di maksud budaya daerah?

2. Mengapa tiap daerah memiliki budaya yang berbeda?

Guru membimbing tanpa memberikan jawaban langsung.

8) Data Collection (Pengumpulan Data)

1. Siswa mencari informasi dari buku paket.

2. Siswa mencatat contoh budaya daerah dan faktor yang mempengaruhi.

9) Data Processing (Pengolahan Data)

1. Siswa mendiskusikan hasil temuan bersama teman sebangku.

2. Siswa menuliskan kesimpulan sementara

10) Verification (Pembuktian)

1. Beberapa siswa menyampaikan hasil diskusi

2. Guru memberikan klarifikasi dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

11) Generalization (Menari kesimpulan)

Bersama guru, siswa menyimpulkan

Keberagaman budaya dipengaruhi oleh kondisi geografis dan kebiasaan masyarakat setempat.

J. Penutup (5 menit)

Guru melakukan refleksi pembelajaran.

Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menghargai budaya.

Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Lampiran 7 Rubrik Penilaian

No	Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1.	Mengidentifikasi Budaya	Mengidentifikasi budaya daerah dari media gambar secara tepat dan lengkap	Mengidentifikasi dengan tepat namun kurang	Mengidentifikasi sebagian budaya	Tidak mampu mengidentifikasi
2.	Menganalisis perbedaan budaya	Menjelaskan perbedaan budaya antar daerah dengan benar	Menjelaskan perbedaan budaya antar daerah kurang tepat	Menjelaskan kurang logis	Tidak mampu menjelaskan
3.	Menafsirkan hubungan budaya dan ekonomi	Menjelaskan hubungan budaya dan ekonomi daerah dengan jelas	Penjelasan cukup jelas	Penjelasan kurang tepat	Tidak mampu menafsirkan
4.	Menarik kesimpulan	Kesimpulan tepat, runtut, dan sesuai masalah	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu menyimpulkan

Lampiran 8 Rubrik Penilaian Kelas Kontrol

No	Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Mengidentifikasi Budaya	Mengidentifikasi budaya daerah dari materi pembelajaran secara tepat dan benar	Mengidentifikasi budaya dengan tepat namun kurang lengkap	Mengidentifikasi sebagian budaya	Tidak mampu mengidentifikasi budaya daerah
2	Menganalisis perbedaan budaya	Mampu menjelaskan perbedaan budaya antar daerah secara tepat	Mampu menjelaskan perbedaan namun kurang tepat	Menjelaskan kurang logis	Tidak mampu menjelaskan
3	Menafsirkan hubungan budaya dan ekonomi	Mampu menjelaskan hubungan budaya dan ekonomi daerah dengan jelas dan benar	Penjelasan cukup jelas	Penjelasan kurang tepat	Tidak mampu menafsirkan
4	Menarik kesimpulan	Mampu menyusun kesimpulan secara tepat, runtut dan	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan kurang tepat	Tidak mampu menyimpulkan

		sesuai dengan permasalahan			
--	--	-------------------------------	--	--	--

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	kurang

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 9 Bahan Ajar

1. Topik A : Seperti Apakah Budaya Daerahku?

Indonesia memiliki keragaman budaya dan kondisi alam yang berbeda di setiap daerah. Setiap daerah memiliki rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, bahasa daerah, serta mata pencaharian masyarakat yang dipengaruhi oleh kondisi alamnya.



Pengertian Budaya Daerah

Budaya daerah adalah segala hal yang menjadi ciri khas masyarakat di suatu wilayah tertentu yang membedakannya dari daerah lain. Budaya ini mencakup kebiasaan, tradisi, kesenian, bahasa, rumah adat, pakaian, makanan khas, dan aturan sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat. Budaya daerah terbentuk karena beberapa faktor, antara lain:

a. Lingkungan Alam

Kondisi alam memengaruhi cara hidup masyarakat.

Contoh: Rumah adat di pegunungan biasanya berdinding tebal agar hangat, sedangkan rumah adat di pesisir dibangun lebih terbuka agar sejuk.

b. Sejarah dan Tradisi

Setiap daerah memiliki sejarah, mitos, dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun.

Contoh: Upacara adat pernikahan di berbagai daerah memiliki tata cara berbeda yang mencerminkan nilai-nilai lokal.

c. Kepercayaan dan Agama

Nilai-nilai agama dan kepercayaan lokal memengaruhi budaya daerah.

Contoh: Seni tari atau musik tradisional sering digunakan dalam upacara keagamaan.

d. Kegiatan Ekonomi dan Sosial

Mata pencaharian masyarakat membentuk kebiasaan, makanan, dan seni lokal.

Contoh: Masyarakat pesisir banyak menghasilkan makanan olahan laut, sedangkan masyarakat pegunungan banyak membuat kerajinan tangan.

Ciri-ciri budaya daerah:

- a. Mempunyai nilai-nilai lokal yang diwariskan turun-temurun
- b. Terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat
- c. Menunjukkan identitas dan keunikan suatu wilayah
- d. Dapat dilestarikan melalui pendidikan, upacara adat, kesenian, dan media informasi

Budaya daerah terdiri dari berbagai unsur yang mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Berikut beberapa unsur budaya, yaitu:

- a. Rumah Adat



Rumah adat adalah bangunan tradisional yang mencerminkan kondisi alam, iklim, dan fungsi sosial masyarakat setempat. Rumah adat menunjukkan kearifan lokal dalam membangun rumah yang sesuai lingkungan.

Contoh:

- 1) Rumah Honai (Papua): bentuk bulat, dinding tebal, atap jerami → menjaga kehangatan di pegunungan.
- 2) Rumah Gadang (Sumatera Barat): atap gonjong tinggi, rumah besar untuk keluarga besar → simbol status sosial dan tradisi.

b. Pakaian Adat



Pakaian adat menampilkan identitas budaya daerah dan biasanya digunakan pada upacara adat, pernikahan, atau acara resmi. Bentuk, corak, dan warna pakaian mencerminkan sejarah, nilai, dan status sosial masyarakat.

Contoh:

- 1) Ulos (Sumatera Utara): kain tenun Batak, simbol berkah dan adat pernikahan.
- 2) Baju Bodo (Sulawesi Selatan): pakaian wanita berwarna cerah, digunakan dalam acara adat.

c. Tarian Daerah



Tarian adalah ekspresi budaya yang menggambarkan kehidupan, nilai, dan karakter masyarakat. Digunakan untuk hiburan, upacara, penyambutan tamu, atau ritual adat.

Contoh:

- 1) Tari Saman (Aceh): gerakan cepat, serempak, menekankan kekompakan masyarakat.
- 2) Tari Pendet (Bali): gerakan lembut, digunakan untuk menyambut tamu dan upacara keagamaan.

d. Makanan Khas



Makanan khas dipengaruhi oleh alam dan sumber daya lokal, sekaligus menjadi identitas kuliner daerah. Makanan khas menunjukkan kearifan lokal dalam mengolah bahan makanan dan mencerminkan budaya makan masyarakat.

Contoh:

- 1) Se'i (NTT): daging asap khas Flores.
- 2) Jagung Bose (Flores): olahan jagung tradisional.
- 3) Pempek (Palembang): makanan ikan khas Palembang dengan cuka dan kuah khas.

2. Topik B : Kondisi Perekonomian Di Daerahku

Kondisi geografis seperti pegunungan, pantai, sungai, dan dataran rendah memengaruhi jenis kegiatan ekonomi masyarakat, misalnya nelayan di daerah pantai, petani di dataran rendah, dan pekebun di daerah pegunungan. Setiap daerah memiliki kegiatan ekonomi yang berbeda-beda tergantung sumber daya alam dan kondisi sosial. Contoh:

- 1) Daerah pesisir: banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan atau pengolah hasil laut.



- 2) Daerah pegunungan: masyarakat banyak bercocok tanam, memelihara ternak, atau membuat kerajinan lokal.



3. Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa!

Setiap daerah memiliki keistimewaan dan potensi unik, misalnya:

- 1) Alam dan wisata: pegunungan, pantai, atau danau.



Salah satu alam dan wisata dari NTT yaitu danau kelimutu

Danau Kelimutu

adalah danau kawah vulkanik tiga warna yang memukau di Gunung Kelimutu, Kabupaten Ende, Pulau Flores, Indonesia, terkenal karena warna airnya yang sering berubah-ubah (merah, biru, hijau) akibat aktivitas vulkanik dan kandungan mineralnya, serta memiliki makna spiritual bagi Suku Lio yang percaya sebagai tempat peristirahatan arwah, dengan nama-nama seperti Tiwu Ata Polo, Tiwu Nuwa Muri Koo Fai, dan Tiwu Ata Bupu, menjadikannya objek wisata alam yang ikonik dengan pemandangan matahari terbit yang indah

- 2) Produk lokal: kerajinan tangan, batik, ukiran kayu, makanan khas.



Salah satu kerajinan lokal dari NTT

Kain tenun NTT (Nusa Tenggara Timur) sangat beragam, terbagi menjadi tiga jenis utama:

Tenun Ikat (motif dari ikatan benang lungsi), Tenun Buna (motif dari benang warna-warnai yang sudah dicelup), dan Tenun Lotis/Sotis (Songket) (mirip buna dengan warna dasar gelap dan benang emas/perak), dengan ciri khas motif yang berbeda di setiap daerah seperti Sumba (kuda, naga), Maumere (hujan, pepohonan), dan Rote (geometris)

- 3) Tradisi dan budaya: festival daerah, upacara adat, dan pertunjukan seni.



Salah satu contoh upacara adat di Toraja

Upacara adat

Rambu Solo' adalah upacara adat kematian masyarakat Toraja di Tana Toraja, Indonesia. Upacara ini merupakan tradisi pemakaman yang sakral dan dilaksanakan secara besar-besaran sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal.

Budaya daerah merupakan kekayaan bangsa yang mencerminkan identitas, nilai, dan kehidupan masyarakat di setiap wilayah. Unsur-unsurnya meliputi rumah adat yang menyesuaikan kondisi alam dan fungsi sosial, pakaian adat yang menunjukkan identitas dan digunakan pada acara

resmi, tarian daerah yang menggambarkan kehidupan dan karakter masyarakat, serta makanan khas yang dipengaruhi oleh alam dan sumber daya lokal. Keanekaragaman budaya ini perlu dihargai dan dilestarikan agar generasi mendatang tetap mengenal, memahami, dan mencintai keberagaman budaya Indonesia.

Lampiran 10 Hasil Prettest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Prettest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1.	Adam Marley	57,1	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
2.	Ahmad Nur Rahman	42,9	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
3.	Alif Hafizh Al Arkhan	57,1	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
4.	Alitza Nathania Parande	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
5.	Alya Tasbitha Umairah	71,4	Tuntas	85,7	Tuntas
6.	Arjuna Putra Dwi	28,6	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
7.	Delisa Alisya Bilqis	57,1	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
8.	Diena Shakira	71,4	Tuntas	71,4	Tuntas
9.	Diyanah Mariam	28,6	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
10.	Fachrial Robby	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
11.	Faeyza Arganta Yuda	57,1	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
12.	Haeruh simar	57,1	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
13.	Inyira Kiminara sakhi	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
14.	Maya Zahira Putri	28,6	Tidak tuntas	57,1	Tidak Tuntas
15.	Mifzal Hafidz	57,1	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
16.	Moch rafa Azka Putra	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
17.	Muhamad Nur Hidayat	42,9	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
18.	Muhamad Abidzar Zulfan	57,1	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
19.	Muhamad Aditya Ardhani	71,4	Tuntas	85,7	Tuntas

20.	Muhamad Ismail	57,1	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
21.	Naufal Azis saifudin	71,4	Tuntas	85,7	Tuntas
22.	Rahmat Wardana	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
23.	Sabrina Annaura Firdausi	28,6	Tidak tuntas	57,1	Tidak Tuntas
24.	Selfianasya	57,1	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
25.	Syakira Khoirun Nisya	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
26.	Viara Aqila Khofifah	71,4	Tuntas	85,4	Tuntas
27.	Zharaa Ramadhani	28,6	Tidak Tuntas	42,9	Tidak Tuntas
28.	Zikry Alfiansyah	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas

Lampiran 11 Hasil Prettest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Prettest	Keterangan	Posttest	keterangan
1.	Abidzar Putra Khairy	57,1	Tidak tuntas	85,7	Tuntas
2.	Ainur Rifki	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
3.	Aliandry Akbar	57,1	Tidak tuntas	100	Tuntas
4.	Almira Shofiya Rizqita	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
5.	Alyssa Jihan Octaciani	57,1	Tidak tuntas	85,7	Tuntas
6.	Arganta Faith Digdaya	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
7.	Damar Bagus Dirgantara	28,6	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
8.	Debi Nur Afifah	42,9	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
9.	Elfhuja Assyla Kirana Harlyan Noor	28,6	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
10.	Faith Afif	42,9	Tidak Tuntas	57,1	Tidak Tuntas
11.	Husein Ahyiny	57,1	Tidak tuntas	100	Tuntas
12.	Isco Fattahillah	57,1	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
13.	Kaisar Asyam Ghinan Mukarram	28,6	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
14.	Mohammad akbar Zainuddin	57,1	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
15.	Mohammad Arrafiqih	28,6	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
16.	Morin Ramadhani sampe	42,9	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
17.	Muhammad Iqbal Mulana	57,1	Tidak tuntas	100	Tuntas
18.	Muhamad Rafa	42,9	Tidak Tuntas	71,4	Tuntas
19.	Muhammad Rasya Ar Razzaaq	57,1	Tidak tuntas	100	Tuntas

20.	Nabila Raisa As Syakira	42,9	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21.	Naura Hasna Noor Annida	42,9	Tidak tuntas	85,7	Tuntas
22.	Nur sakinah	42,9	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
23.	Nurul Aulia Fadila	42,9	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
24.	Prajahasya Al Gazally	57,1	Tidak Tuntas	100	Tuntas
25.	Rahmad al Gazally	28,6	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
26.	Rosdiana	57,1	Tidak Tuntas	100	Tuntas
27.	Savina Tul Jannah	57,1	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas
28.	Syifa Mahardiyanti Ahmad	42,9	Tidak tuntas	71,4	Tuntas
29.	Theresia Cornelia Bongi Kelen	42,9	Tidak Tuntas	85,7	Tuntas

Lampiran 12 Uji instrumen

No Soal	r hitung	r tabel	sig	keterangan
1	0,516	0,381	0,006	Valid
2	0,060	0,381	0,767	Tidak valid
3	0,329	0,381	0,094	Tidak valid
4	0,100	0,381	0,620	Tidak valid
5	0,000	0,381	1,000	Tidak valid
6	0,079	0,381	0,695	Tidak valid
7	0,083	0,381	0,680	Tidak valid
8	0,100	0,381	0,620	Tidak valid
9	0,229	0,381	0,250	Tidak valid
10	0,184	0,381	0,357	Tidak valid
11	0,411	0,381	0,033	Valid
12	0,079	0,381	0,695	Tidak valid
13	0,060	0,381	0,767	Tidak valid
14	0,069	0,381	0,731	Tidak valid
15	0,135	0,381	0,502	Tidak valid
16	0,516	0,381	0,006	Valid
17	0,516	0,381	0,006	Valid
18	0,461	0,381	0,016	Valid
19	0,555	0,381	0,003	Valid
20	0,516	0,381	0,006	Valid

Lampiran 13 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	Interpretasi
Cronbach` Alpha	No of Item s
0,726	7

Lampiran 14 Analisis deskriptif

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Kontrol	28	26,60	71,40	48,93	14,77
Posttest kontrol	28	57,10	85,70	68,32	11,52
Pretest eksperimen	29	28,60	57,90	45,37	10,56
Posttest eskperimen	29	71,40	100,00	85,42	11,29

Lampiran 15 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	Kontrol	,197	28	,007	,880	28	,004
	Eksperimen	,260	29	,000	,797	29	,000
Nilai Posttest	Kontrol	,305	28	,000	,761	28	,000
	Eksperimen	,242	29	,000	,800	29	,000

Lampiran 16 Uji Mann Whitney U Test Statistics^a

Nilai Posttest	
Mann-Whitney U	124,000
Wilcoxon W	530,000
Z	-4,632
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Lampiran 17 Uji N-Gain

Descriptives

Kelas		Statistic	
N_Gainpresentase	kelas eksperimen	Mean	71,62
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	64,53
		Upper Bound	78,72
		5% Trimmed Mean	71,25
		Median	66,67
		Variance	347,578
		Std. Deviation	18,643
		Minimum	50
		Maximum	100
		Range	50
		Interquartile Range	35
		Skewness	,486
		Kurtosis	-1,087
	kelas kontrol	Mean	30,43
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	18,96
		Upper Bound	41,90
		5% Trimmed Mean	32,36
		Median	33,33
		Variance	874,468
		Std. Deviation	29,571
		Minimum	-50
		Maximum	80
		Range	130
		Interquartile Range	25
		Skewness	-1,333
		Kurtosis	2,483

Descriptives

Kelas		Std. Error	
N_Gainpresentase	kelas eksperimen	Mean	3,462
		95% Confidence Interval for Mean	
		Lower Bound	
		Upper Bound	
		5% Trimmed Mean	
		Median	
		Variance	
		Std. Deviation	

kelas kontrol	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness		,434
	Kurtosis		,845
	Mean		5,588
	95% Confidence Interval for		Lower Bound
	Mean		Upper Bound
	5% Trimmed Mean		
	Median		
	Variance		
	Std. Deviation		
	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness		,441
	Kurtosis		,858

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Kegiatan Mengamati Media Gambar Kelas VC



Gambar 2 Kegiatan Mempresentasikan Hasil Pengamatan Kelas VC



Gambar 3 Media Gambar



Gambar 4 Kegiatan Mengidentifikasi Keberagaman Budaya Kelas VB



Gambar 5 Kegiatan Mempresentasi Hasil Yang di dapat kelas VB



Gambar 6 Posttest Kelas Kontrol VB



Gambar 7 Prettest Kelas Kelas Kontrol



Gambar 8 Posttest Kelas Eksperimen VC



Gambar 9 Pretest Kelas Eksperimen VC

Lampiran 19 Validasi Media Gambar

Tabel Validasi Kelayakan Media Gambar

No	Aspek Yang di Nilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian Materi	Gambar Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				✓
		Gambar sesuai dengan Materi IPAS				✓
2.	Kejelasan Gambar	Gambar jelas dan tidak buram				✓
3.	Kejelasan Makna dan Keefektifan Visual	Gambar menyajikan informasi yang mudah di maknai oleh siswa			✓	
		Gambar membantu siswa memahami konsep IPAS				✓
4.	Daya Tarik Media	Media gambar mampu menarik perhatian siswa				✓
		Media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar				✓
5.	Kelayakan Penggunaan	Ukuran dan tampilan media sesuai untuk pembelajaran kelas V				✓
		Media praktis dan aman digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓

Catatan:

Validasi kelayakan Media Gambar
Sangat baik dan mudah dimengerti.

Wali Kelas VC



Firda Yunita Kartikasari, S. Pd

Lampiran 20 Nilai

DAFTAR NILAI HARIAN MURID SDN 027 SAMARINDA ULU

Mata Pelajaran :

Kelas :

: 5 C

Semester :

: IPA 5

Tahun Ajaran :

: 2025/2026

Semi

No	Nama	Penilaian Harian Ke :									
		TUJ	KEI	UHI	TUJ	UHI	TU	SA	UHI	KEI	UHI
		Kode Tujuan Pembelajaran :									
1	Abidzar Putra Khairy	100	85	90	80	80	100	80		86	84
2	Ainur Rifki	75	84	90	82	60	70	47		80	82
3	Aliandry Akbar	56	82	100	79	40	50	65		79	71
4	Almira Shofiyah Rizqita	88	82	85	88	60	60	70		82	86
5	Alyssa Jihan Octaviani	50	85	80	86	80	100	70		82	82
6	Arganta Fatih Digdaya	50	60	90	0	90	50	68		79	80
7	Damar Bagus Dirgantara	38	84	50	0	80	100	75		82	80
8	Debi Nur Afifah	44	82	45	85	40	100	60		79	80
9	Elfhuja Assyla Kirana Hartyan Noor	75	85	70	0	30	70	55		79	79
10	Faith Afif	75	82	30	78	20	40	35		78	78
11	Husein Ahyiny	85	82	90	79	60	80	60		80	81
12	Isco Fattahillah	44	85	100	60	30	40	65		79	80
13	Kaisar Asyam Ghinan Mukarram	25	82	25	0	20	0	45		77	79
14	Mohammad Akbar Zainuddin	81	85	100	88	70	90	58		85	83
15	Mohammad Arrafiqih	44	84	0	70	20	80	55		77	77
16	Morin Ramadhani Sampe	55	60	0	79	20	90	25		77	75
17	Muhammad Iqbal Maulana	69	84	30	78	40	90	66			82
18	Muhammad Rafa	94	60	80	0	60	40	50		80	
19	Muhammad Rasya Ar Razzaaq	75	65	40	77	80	50	45		80	
20	Nabila Raisa As Syakira	100	84	100	0	100	90	90		87	
21	Naura Hasna Noor Annida	36	82	30	70	40	60	45		80	
22	Nur Sakinah	50	82	50	84	30	66	50		74	
23	Nurul Aulia Fadila	63	60	40	88	30	90	45		84	
24	Prajahasya Al Gazally	100	84	90	82	80	90	80		85	
25	Rahmad Al Kanz Wijaya	38	84	60	0	20	0	25		78	
26	Rosdiana	100	84	100	82	100	100	90		88	
27	Savina Tul Jannah	100	84	80	82	80	100	70		85	
28	Syifa Mahardiyanti Ahmad	56	84	40	72	50	0	77		80	
29	Theresia Cornelia Bongi Kelen	94	82	70	88	80	100	60		88	
30											
31											
32											

catatan : Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Nomor : 121/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 4 Februari 2026

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu
di –
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Oktavia Pega wete
NPM	: 2286206019
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil belajar IPAS di Kelas V SDN 027 Samarinda Ulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengstahui
Ketia Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 22. Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**

Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123

Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com

NSS : 101166001027

NPSN : 30400926

NIS : 100270

SURAT KETERANGAN

No. 422/027/100.01.18.0727/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa sehubungan surat pengantar pelaksanaan penelitian Mahasiswa FKIP UWGM Samarinda atas nama :

Nama : Oktavia Pega Weta
NPM : 2286206019
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : Strata 1
Tempat Kuliah : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

maka dengan ini kami memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut di SD Negeri 027 Samarinda Ulu selama tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Demikian hal ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



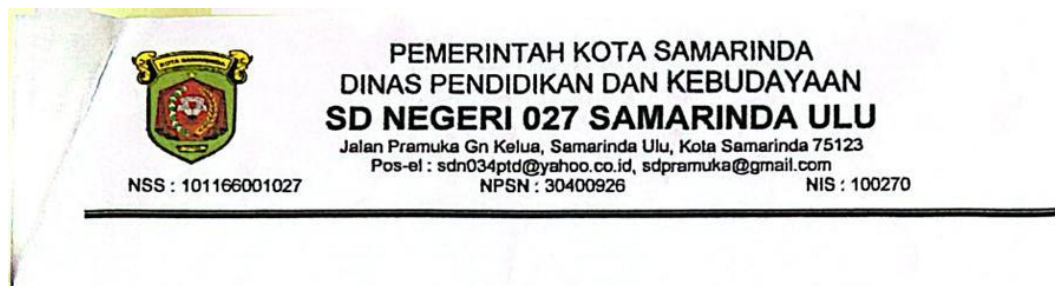
Samarinda, 3 Februari 2026

Kepala,

Audi Fitriyansyah, S.Pd. MM

NIP. 19660902 199003 1 017

Lampiran 23. Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
No. 422/040/100.01.18.0727/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama	: Oktavia Pega Wete
NPM	: 2286206019
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 4 Februari – 5 Maret 2026 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 5 Maret 2026

Kepala,

[Signature]
Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM
NIP 196609021990031017